

**PENERAPAN METODE CO-OP CO-OP DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X
DI SMA NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

NINA NOVITA INDAH WAHYUNI

NIM 10110047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**PENERAPAN METODE CO-OP CO-OP DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI
SMA NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
satu Prsyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

OLEH

NINA NOVITA INDAH WAHYUNI

NIM 10110047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PENERAPAN METODE CO-OP CO-OP DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMAN 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nina Novita Indah Wahyuni
10110047

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Mei 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Farid Hasvim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN METODE CO-OP CO-OP DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMAN 2 MALANG

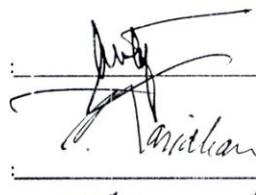
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Nina Novita Indah Wahyuni (1011047)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Juni 2014,
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

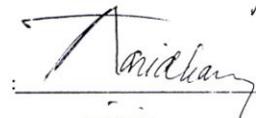
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
004Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

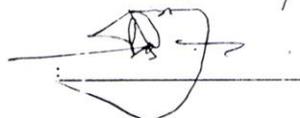


Sekretaris Sidang,
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002



Pembimbing,
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002

Penguji Utama,
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan beribu syukur kepada Illahi Robbi, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda tercinta H.Ahmad, S.Ag dan Ibunda tersayang Satining terima kasih banyak atas Do'a yang selalu engkau panjatkan buat saya dan juga pengorbanan kalian agar saya selalu sukses serta Adikku tersayang yang setia menghiburku. Saya tak mampu membalas ketulusan Ayah dan Bunda semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah Ayah dan Bunda berikan padaku .

Untuk semua keluargaku yang tak henti berdoa untukku, saya ucapkan banyak terimakasih. Saya tak mampu memberi apapun untuk kalian hanya untaian do'a yang dapat saya berikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Kepada bapak ibu guru, ustad ustadzah, dan bapak ibu dosen yang telah sabar mengajari dan membimbingku dalam menggapai mimpi. Saya hanya hamba lemah semoga Allah membalas semua ketulusan yang telah diberikan pada saya.

HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآلَتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ .

Artinya “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBINGAN

Hal : Skripsi Nina Novita Indah W
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 19 Mei 2014

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nina Novita Indah Wahyuni

NIM : 10110047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

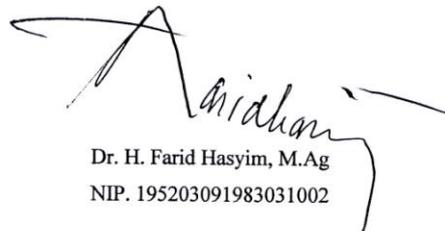
Judul Skripsi : Penerapan Metode Co-Op Co-Op Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA 2 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei

2014

Nina Novita
Indah Wahyuni

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Illahi Robbi pemilik asma'ul husna, sang pencipta dan pengatur kehidupan karena berkat ridho-NYA-lah penyusunan skripsi ini dapat selesai. Tidak lupa sholawat dan salam turut dihaturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW sang revolusioner dunia, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman kejeniusan dan dari kegelapan menuju cahaya benderang yakni addinul islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku dan adikku serta semua keluargaku tersayang yang telah memberikan do'a dan dorongan baik material maupun spiritual untuk keberhasilan peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Malang yang telah memberikan fasilitas demi kelancaran pembelajaran.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah berbagi pengalaman.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan keikhlasan dalam membimbing peneliti dalam menyusun skripsi sampai tuntas.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan kepada peneliti.
7. Bapak Drs. H. Budi Harsono selaku kepala sekolah SMA Negeri Malang yang telah memberi izin dan kerja samanya kepada peneliti.
8. Ibu Dwi Rifiani, M.Ag selaku guru mata pelajaran PAI kelas X yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan pada peneliti.

9. Mohammad Syaiful Rizal calon imam dalam hidupku yang telah memberikan semangat dalam hidup untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Siswa dan siswi SMA Negeri 2 Malang khususnya kelas X Bahasa 1.
11. Teman-teman seperjuanganku khususnya Ummu Hanifah, Sriuning Wulandari, dan Halimah Nur Azizah yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta mewarnai hidupku.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, walaupun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 19 Mei 2014

Peneliti

Nina Novita Indah Wahyuni

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	hal. 6
Tabel 4.1	Sarana dan Prasara Ruang	hal. 51
Table 4.2	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	hal. 53
Tabel 4.3	Nilai Pre Test Pelajaran PAI kelas X Bahasa 1	hal. 60
Tabel 4.4	Nilai Tes Siklus I Pelajaran PAI kelas X Bahasa 1	hal. 70
Tabel 4.5	Nilai Test Siklus II Pelajaran PAI kelas X Bahasa 1	hal. 80
Tabel 5.1	Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Bahasa 1	hal. 93

DAFTAR GAMBAR

- 3.1 Gambar siklus model spiral Kemmis dan Mc taggart hal. 43

Daftar Lampiran

- Lampiran I : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran II : Foto Penelitian
Lampiran III : Surat Izin Penelitian
Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian di SMAN 2 Malang
Lampiran V : Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu	6
G. Batasan Masalah	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. <i>Cooperative Learning</i>	11
B. Metode Co-op Co-op	17
1. Sintakmatik	18
2. Sistem sosial	21

3. Prinsip reaksi	21
4. Dampak pengiring	21
C. Hasil Belajar	
1. Hasil Belajar Sebagai Objek Penelitian	23
2. Indikator Hasil Belajar	25
3. Kriteria dalam Menilai Proses Belajar	27
D. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Prosedur Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan data	41
H. Tahap-tahap penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMAN 2 Malang	
1. Sejarah SMAN 2 Malang	45
2. Profil SMAN 2 Malang	49
3. Visi dan Misi SMAN 2 Malang	50
4. Sarana dan Prasarana	51
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	53
B. Paparan Hasil Penelitian	
1. Observasi Awal	56
2. Perencanaan Tindakan	58
3. Pre Test	59
a. Rancangan Pre Test	59
b. Pelaksanaan Pre Test	59
c. Observasi dari Pre Test	61

d. Refleksi Pre Test	62
4. Siklus I	63
a. Rencana Tindakan Siklus I	63
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	65
1). Pertemuan 1	65
2). Pertemuan 2	67
c. Observasi Tindakan Siklus I	71
d. Refleksi Tindakan Siklus I	73
5. Siklus II	75
a. Rencana Tindakan Siklus II	75
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	76
1). Pertemuan 1	76
2). Pertemuan 2	78
c. Observasi Tindakan Siklus II	81
d. Refleksi Tindakan Siklus II	84
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penerapan metode co-op co-op dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang.....	86
B. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode co-op co-op pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang	91
C. Hasil belajar siswa setelah menerapkan metode co-op co- op pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang	93
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HID	

ABSTRAK

Wahyuni, Nina Novita Indah. 2014. Penerapan Metode Co-Op Co-Op Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Bahasa 1 Di SMAN 2 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uiniversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag.

Perkembangan pendidikan di Indonesia akan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Dalam pembaharuan pendidikan ada tiga komponen yang perlu disoroti salah satunya adalah pembaharuan metode pembelajaran. Salah satu solusinya menjanjikan adalah Strategi *Cooperative Learning* metode *Co-Op Co-Op* yang dilandasi pandangan konstruktivisme sosial. Dalam pembelajaran siswa ditempatkan dalam tim untuk bekerjasama antara satu dengan yang lainnya dalam mempelajari sebuah topik di kelas. *Co-op Co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang diri siswa dan dunia, dan memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi dengan siswa lainnya dalam satu kelas. Dengan menyelesaikan topik secara bersama-sama dalam satu kelompok siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran PAI dan juga dapat menumbuhkan rasa solidaritas sesama teman. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu; (1) Bagaimana pelaksanaan metode *Co-op Co-op* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang?, (2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah melaksanakan metode *co-op co-op* pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang?, (3) Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan metode *Co-op Co-op* di kelas X SMA Negeri 2 Malang?

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Malang, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X Bahasa 1 . Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui proses peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *Co-op Co-op* pada siswa kelas X Bahasa 1 di SMA Negeri 2 Malang. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1). Untuk mendiskripsikan usaha metode *Co-op Co-op* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Bahasa 1 SMA Negeri 2 Malang; 2). Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan metode *co-op co-op* pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 malang; (3) Untuk mendiskripsikan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Co-op Co-op* di kelas X Bahasa 1 SMS Negeri 2 Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun penelitian ini terbatas pada aplikasi penggunaan metode Co-op Co-op terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode Co-op Co-op bagi guru dan pembaca. Penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode Co-op Co-op, peneliti melakukan pre test, test siklus I dan siklus II pada siswa kelas X Bahasa 1 SMA Negeri 2 Malang yang berjumlah 17 siswa. Penelitian terdiri dari dua siklus dan empat kali pertemuan. Pre test dilakukan sebelum siswa diberi tindakan, sedangkan test siklus I dilakukan setelah diberi tindakan siklus pertama, test siklus ke II dilakukan setelah diberi tindakan siklus ke II dan test siklus III juga dilakukan setelah diberi tindakan siklus ke III. Hasilnya membuktikan bahwa pemberian metode co-op co-op mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Co-op Co-op, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Wahyu, Nina Novita Indah. 2014. The Implementation of Co-op Co-op Method in Improving Results of Students Learning in Islamic Education Subjects Class X Language 1 at National Senior High School 2 Malang. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah and Teaching Faculty, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Dr. Farid H. Hashim, M.Ag

The development education in Indonesia will always change and renewal. In education reform, there are three components that need to be highlighted one of this is the renewal of teaching methods. One of the solutions is Cooperative Learning Strategies using Co-op Co-op method based on a view of social constructivism according to Kagan (1992) theory. The students learning are placed in a team to collaborate each other for learning a topic in the class. Co-op Co-op provides the students of opportunity to work together in small a groups, first to increase the understanding of the students about themselves and their world, and gives the students opportunity to share with other students in the class. By completing the topic together in one group, the students did not feel bored in PAI (Islamic Education) lessons but make sense of solidarity among their friends. The research problems that find in this study are: (1) How does the implementation of Co-op Co-op method in improving the result of the students learning in PAI Subject of Class X at National Senior High School 2 Malang? (2) How the results of students learning after carrying out the Co-op Co-op method of PAI subjects in National Senior High School 2 Malang? (3) What are the factors that affect the implementation of Co-op Co-op method in Class X National Senior High School 2 Malang?

This research conducted in National Senior High School 2 Malang, which the subject of this research is Class X Language 1 students. The general objectives of this study are: To determine process of improving learning result of the students using Co-op Co-op method in Class X Language 1, National Senior High School 2 Malang. While specifically the objectives to be achieved in this study are: (1). To describe the effort of Co- op Co-op method toward improving students learning outcomes in the subject of Islamic Education in Class X Language 1 National Senior High School 2 Malang. (2) To know the result of the student learning after carrying out the Co-op Co-op method on the subjects of PAI in National Senior High School 2 Malang. (3) To describe the increase of motivation and result of the students learning in the subject of Islamic education used Co-op Co-op method in Class X Language 1, National Senior High School 2 Malang.

In conducting this study, the researcher used qualitative approach with Classroom Action Research (CAR). This study is limited to the application of Co-op Co-op method toward improving the student learning outcomes in the subject

of Islamic Education, are expected to provide the understanding of the Co-op Co-op method for teachers and readers. This study are divided into four phases: Planning, Implementation, Observation and Reflection.

To know the improvement of the students learning outcomes used Co-op Co-op method, the researcher conducted a pre-test, test cycle 1 and cycle 2 in Class X Language 1 students, at National Senior High School 2 Malang, involve 17 students. The study consisted of two cycles and four meetings. Pre-test do before the students are given action, while the first cycle test performed after the action of the first cycle are given, the second cycle is done after the action of the second cycle are given and third cycle test was also performed after a given action to the third cycle. The results this study reveal that using Co-op Co-op method are able to improve the student learning outcomes. It is also able to increase the activity of students in learning.

Key words: Co-op Co-op, The Result of Students Learning

ملخص البحث

وحيوني، نينا نوفيتا إندح. 2014. تضريب نظرية *Co-op Co-op* في زيادة

نتائج التعلم دراسة تربية الإسلامية عند الطلاب فصل العاشرة قسم اللغة في
المدرسة العالية الحكومية الثانية بمالانق. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية،
كلية التربية و المتعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.
مشرف: الدكتور الحاج فارد هشيم، الماجيستر.

تطوير التربية في إندونيسية تغييرات و تحديثات. أما تحديثات التربية في إندونيسية
واحد منهم طريقة التدريس. منهج التعلم التعاوني نظرية *Co-op Co-op* تستند البنائية
الإجتماعية. مكان الطلاب في عملية التدريس ينقسم الفراق، يناقش الطلاب عن
الموضوع المعين في فراقهم. يتعاون الطلاب في مناقشة سيكونون زيادة فهم عن الموضوع
التربية الإسلامية و يعد عن المشبع في دراسة التربية الإسلامية. مشكلة البحث يعني:
1) كيف تضريب نظرية *Co-op Co-op* في زيادة نتائج التعلم دراسة تربية الإسلامية عند
الطلاب فصل العاشرة قسم اللغة في المدرسة العالية الحكومية الثانية بمالانق؟ (2) كيف
نتائج التعلم بعد تضريب نظرية *Co-op Co-op* في دراسة تربية الإسلامية عند الطلاب
فصل العاشرة قسم اللغة في المدرسة العالية الحكومية الثانية بمالانق؟ (3) ما العوامل
المتعثرة في تضريب نظرية *Co-op Co-op* فصل العاشرة قسم اللغة في المدرسة العالية
الحكومية الثانية بمالانق؟.

استعملت الباحثة البحث في المدرسة العالية الحكومية الثانية بمالانق، ومصدر

البحث هو فصل العاشرة قسم اللغة. تهدف الباحثة لمعرفة نتائج التعلم تضريب نظرية

Co-op Co-op في دراسة تربية الإسلامية عند الطلاب فصل العاشرة قسم اللغة في

المدرسة العالية الحكومية الثانية بمالانق عامة. و أهداف البحث خاصة (1) لوصف
تضريب نظرية *Co-op Co-op* نتائج التعلم في دراسة تربية الإسلامية عند الطلاب فصل
العاشرة قسم اللغة في المدرسة العالية الحكومية الثانية بمالانق عامة (2) لمعرفة نتائج التعلم
بعد تضريب نظرية *Co-op Co-op* في دراسة تربية الإسلامية عند الطلاب فصل العاشرة
قسم اللغة في المدرسة العالية الحكومية الثانية بمالانق (3) لوصف زيادة حافز و نتائج
التعلم بعد تضريب نظرية *Co-op Co-op* في دراسة تربية الإسلامية عند الطلاب فصل
العاشرة قسم اللغة في المدرسة العالية الحكومية الثانية بمالانق.

استخدمت الباحثة المنهج الكيفي. نوع البحث هو البحث الإجرائي الفصول
الدراسية. تحدد الباحثة تضريب النظرية *Co-op Co-op* في زيادة نتائج التعلم الطلاب في
دراسة تربية الإسلامية، يستطيع الطلاب فهم النظرية *Co-op Co-op* لمدرس و للقراء.
هذا البحث ينقسم إلى اربعة مراحل : مخططة و تطبيق و ملاحظة و انعكاس.

لمعرفة زيادة نتائج التعلم الطلاب بنظرية *Co-op Co-op*، استعملت الباحثة قبل
الاختبار، اختبار دور 1، اختبار دور 2 لطلاب فصل العاشرة قسم اللغة في المدرسة
العالية الحكومية الثانية بمالانق 17 طلاب. يتكون الباحثة دورين و اربع لقاء. استعمل
قبل الإختبار قبل تضريب المنهج التعلم، أما استعمل اختبار دور 1 بعد تضريب المنهج
التعلم 1، استعمل اختبار دور 2 بعد تضريب المنهج التعلم 2، استعمل اختبار دور 3
بعد تضريب المنهج التعلم 3. نظرية *Co-op Co-op* تستطيع أن يزيد نتائج التعلم
الطلاب و زيادة حيوية في تعلمهم.

الكلمة الرئيسية : *Co-op Co-op* ، نتائج التعلم الطلاب .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan agama di Indonesia akan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Hal tersebut disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan agama di Indonesia. Pendidikan Islam menghadapi masalah serius berkaitan dengan perubahan masyarakat yang terus menerus semakin cepat, lebih-lebih perkembangan ilmu pengetahuan yang hampir-hampir tidak memeperdulikan lagi sistem suatu agama.

Persoalan-persoalan pendidikan tersebut menurut “Burlian Somad” dalam S.Wojowasito-W.J.S. Poerwadarminta secara garis besar meliputi hal sebagai berikut : Adanya ketidak jelasan tujuan pendidikan, ketidak serasian kurikulum, ketiadaan tenaga pendidik yang tepat dan cakap, adanya pengukuran yang salah ukur serta terjadi kekaburan terhadap landasan tingkat-tingkat pendidikan. Terkait dengan ketertinggalan pendidikan Islam ini, menurut Muhaimin dikarenakan oleh terjadinya penyempitan terhadap pemahaman pendidikan Islam yang hanya berkisar pada aspek kehidupan ukhrawi yang terpisah dengan kehidupan duniawi, atau aspek kehidupan rohani yang terpisah dengan kehidupan jasmani.

Menurut Rachman¹ titik lemah pendidikan di Indonesia, adalah keberhasilan pendidikan hanya diukur dari keunggulan ranah *kognitif* dan mengabaikan terhadap ranah *afektif* dan *pskimotor*. Dalam konteks pendidikan di sekolah, kelemahan tersebut rupanya bersifat menyeluruh, bukan hanya dialami oleh satu mata pelajaran tertentu, tetapi dialami seluruh mata pelajaran. Berkaitan dengan kenyataan ini mengilustrasikan bahwa ada sejumlah peserta didik yang suka hidup mewah dan boros di sekolah, bukankah itu menunjukkan kegagalan dari guru matematika dan ekonomi. Dan juga pada peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, bukankah itu merupakan kegagalan dari guru IPA. Dan juga ada peserta didik yang kurang sopan dalam berbicara dengan orang yang lebih tua, bukankah itu merupakan kegagalan dari guru bahasa. Kegagalan dari semua mata pelajaran yang disebutkan diatas secara tidak langsung merupakan kegagalan dari guru mata pelajaran agama Islam juga. Dan itu merupakan tantangan bagi guru PAI.

Selain itu, perbedaan latar belakang dari para peserta didik juga menjadi hambatan dalam menjalankan proses belajar mata pelajaran PAI karena ada yang dari MTs dan dari SMP. Tak hanya itu, pendidik merasa kesulitan dalam mengajar sebab para peserta didik memiliki semangat belajar yang berbeda, ada yang semangat tinggi dan ada yang malas.

SMA Negeri 2 Malang termasuk sekolah favorit. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswanya yang semakin banyak setiap tahunnya. Dengan

¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan, Kurikulum hingga Redefinisi Islamiah Pengetahuan* (Bandung; Nuansa Cendekia, 2000), hlm. 70.

jumlah siswa yang banyak diperlukan manajemen yang tepat, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Mengingat system pembelajaran di SMAN 2 Malang menggunakan system SKS (System Kredit Semester) dan sudah menggunakan Kurikulum 13 maka seorang guru benar-benar dituntut untuk bisa mengarahkan siswanya supaya bisa aktif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model *Co-op Co-op* dimana siswa ditempatkan dalam tim untuk bekerjasama antara satu dengan yang lainnya dalam mempelajari sebuah topik di kelas. *Co-op Co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang diri siswa dan dunia, dan memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi dengan siswa lainnya dalam satu kelas.

Pembelajaran *cooperative learning* menuntut siswa untuk memilih informasi yang sesuai dengan permasalahan, mempertahankan informasi yang dimiliki dan mentransformasikan informasi ke dalam benaknya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Bruner yaitu bahwa inti dari belajar adalah cara-cara bagaimana orang memilih, mempertahankan, dan mentransformasi informasi secara aktif.²

Dengan menyelesaikan topik secara bersama-sama dalam satu kelompok siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran pendidikan agama islam dan juga dapat menumbuhkan rasa solidaritas sesama teman. Sehingga model ini sesuai dengan teori konstruktivis sosial yang

² Dahar, R.W. *Teori-Teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga,1989), hlm. 97

menekankan pada kerjasama. Sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap model *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op*.

Prosentase aktifitas siswa selama penerapan model *group investigation* sebesar 82,17 % hasil ini menunjukkan siswa tergolong aktif dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85 %.³ Model *group investigation* mengalami pengembangan yang disebut tipe *co-op co-op*, tipe *co-op co-op* ini sesuai dengan pandangan konstruktivis sosial yang menganggap siswa lebih mudah mengkontruksi pengetahuannya dan memahami pemecahan konsep yang sulit jika siswa saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi dan ternyata kebanyakan siswanya kurang begitu tertarik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga kurangnya motivasi itu peneliti rasa berpengaruh terhadap nilai siswanya.

Dari pernyataan tersebut peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Penerapan Metode Co-Op Co-Op Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 2 Malang**”

B. Rumusan Masalah

³Hikmah, A. *Pendekatan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Físika Sub Pokok bahasan Pemuaian pada siswa kelas VIII G SMPN 1 Jember Tahun Ajaran 2007/2008 dengan Menggunakan Model Group Investigation*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FKIP Universitas Jember.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode co-op co-op dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode co-op co-op pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan metode co-op co-op pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode co-op co-op dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode co-op co-op pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan metode co-op co-op pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang.

D. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka peneliti dapat mengambil hipotesis :

Jika metode *CO-OP CO-OP* dilaksanakan pada siswa SMAN 2 Malang di kelas X, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat :

1. Untuk peneliti, dengan adanya penelitian tersebut dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai metode pembelajaran khususnya dalam praktek pembelajaran mata pelajaran PAI.
2. Untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan untuk mengadakan penelitian di masa mendatang.
3. Untuk sekolah, dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberi banyak kontribusi dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran mata pelajaran PAI.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eni Puspitasari pada tahun (2004) mahasiswa program strata satu jurusan pendidikan	Sama-sama menggunakan metode co-op	Sasaran atau objek penelitiannya

	Matematika dan IPA (MIPA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, dengan judul <i>“Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op dalam Pembelajaran Fisika di SMP”</i>	co-op dalam pembelajaran	berbeda dan mata pelajarannya juga tidak sama.
2	Rif’an Hawari pada tahun (2011) mahasiswa program strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul <i>“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris Melalui Metode Card Sort di Kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2009/2010</i>	Sama-sama mengkaji tentang peningkatan hasil belajar	Objek penelitian berbeda dan mata pelajarannya lebih spesifik.
3	Ayu Rahmawati pada tahun (2007) mahasiswa program	Sama-sama menggunakan	Objek penelitian dan

<p>strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang, dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op dengan Pemanfaatan LKS dan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs N Brangsong Kendal pada Materi Pokok Segi Empat Tahun Ajaran 2010/2011</p>	<p>metode Co-op Cop dalam pembelajaran</p>	<p>mata pelajarannya berbeda</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------	----------------------------------

G. Batasan Masalah

SMA Negeri 2 Malang merupakan sekolah umum yang mana pelajaran PAI pun mencakup umum. Jadi, dalam pelaksanaan penerapan metode Co-op Co-op agar tidak rancu atau menyimpang, maka perlu diadakannya batasan masalah:

1. Penelitian ini membatasi pada metode Co-Op Co-Op.

2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pembelajaran yang digunakan untuk penelitian yaitu pengelolaan wakaf.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari beberapa BAB yang masing-masing memiliki sub-sub yang mana sub-sub objek saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang terbentuknya judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian pustaka yang meliputi: pengertian *cooperative learning*, metode co-op co-op, dan hasil belajar.

BAB III terdiri dari metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMAN 2 Malang dan paparan hasil penelitian.

BAB V berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang membahas Penerapan metode Co-op Co-op dalam meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode co-op co-op pada kelas X Bahasa 1 di SMAN 2 Malang.

BAB VI merupakan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Cooperative Learning*

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.¹ Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif juga disebut model pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok.²

Model pembelajaran *cooperative learning* didasari oleh beberapa teori, yaitu:

1. John Dewey

Menurut John Dewey, belajar merupakan bagian dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Dewey mengajukan 2 konsep tentang belajar, yaitu berpikir reflektif dan *learning by doing*. Berfikir reflektif memiliki 5 langkah yaitu pengenalan suatu masalah, sugesti untuk memecahkan masalah, klarifikasi masalah, penggunaan hipotesis, dan pengetesan hipotesis. Namun langkah ini tidak dipandang secara kaku dan mekanistik, artinya tidak mutlak

¹ Solihatin Etin dan Haharjo, *Cooperative Learning* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hlm: 4

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009). Ed.1. Cet.1. Hlm: 257

harus mengikuti urutan seperti itu. Sedangkan *learning by doing* memiliki arti bahwa belajar melalui kegiatan melakukan tidak hanya melihat dan mendengarkan, namun bukan berarti semua kegiatan termasuk kegiatan belajar. Di sinilah peran guru untuk menciptakan kegiatan di dalam kelas yang dapat membuat siswa berpartisipasi secara aktif dan berfikir reflektif.³

2. Jerome Bruner

Pembelajaran *cooperative learning* menuntut siswa untuk memilih informasi yang sesuai dengan permasalahan, mempertahankan informasi yang dimiliki dan mentransformasikan informasi ke dalam benaknya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Bruner yaitu bahwa inti dari belajar adalah cara-cara bagaimana orang memilih, mempertahankan, dan mentransformasi informasi secara aktif.⁴ Supaya siswa memahami pengetahuan secara optimal maka dalam pembelajaran hendaknya guru menyediakan pengalaman-pengalaman yang optimal bagi siswa, menstruktur pengetahuan, materi disajikan secara tepat dan memberikan reinforcement yang tepat.

3. Lev Semyonovich Vygotsky

Ada empat prinsip kunci dalam teori Vygotsky yaitu penekanan terhadap sosiokultural belajar, daerah perkembangan terdekat (*zone of proximal development*), pemagangan kognitif (*cognitive*

³ Suparno. *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2001), hlm. 90

⁴ Dahar, R.W. *Teori-Teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 97

apprenticeship), dan perancahan (*scaffolding*). Menurut Vygotsky siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu dan akan terjadi apabila siswa menangani tugas-tugas yang belum dipelajari tetapi tugas tersebut masih berada dalam daerah perkembangan proximal mereka. Dari interaksi dengan teman sebaya atau orang dewasa yang lebih mampu, siswa memperoleh keahlian, namun interaksi tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa bisa lebih mandiri untuk belajar. Teori Vygotsky merubah peran guru sebagai orang yang maha tahu menjadi teman belajar dan peran siswa menjadi seorang public refleksi, evaluator, dan penyalur pandangan-pandangan baru dan kontras.⁵

Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.⁶

Model belajar *cooperative learning* mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan

⁵ Pathuddin. Model Coopertaive Learning, Kompetitif Dan Individualistik Dalam Pembelajaran Matematika Perspektif Konstruktivis. *Jurnal Sains dan Edukasi* (vol. 3. No 1), Maret 2005

⁶Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Ed. 1. Cet.4. Hlm: 189

siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternative pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan Tanya jawab.⁷

Hal ini sesuai dengan hadits dari Abu Hanifah

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُفُوقَ يَدَيْهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الظَّالِمِ وَالْمُظْلَمِ وَالْغَضَبِ)

Artinya: Dari Anas bin Malik ra, ia berkata: Rasulullah telah bersabda: tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didhalimi. Mereka bertanya: wahai Rasulullah, bagaimana menolong orang dzalim?, Rasulullah menjawab tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya. (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)⁸

Seperti halnya pendapat Damon, Murray, dan Wadsworth yang menyerukan untuk meningkatkan penggunaan aktifitas kooperatif di sekolah. Mereka beralasan bahwa interaksi diantara siswa dalam tugas-tugas pembelajaran akan terjadi dengan sendirinya untuk mengembangkan pencapaian prestasi siswa. Para siswa akan saling belajar satu sama lain karena dalam diskusi mereka mengenai konten materi, konflik kognitif akan timbul, alasan yang kurang pas juga akan keluar, dan pemahaman dengan kualitas yang lebih tinggi akan muncul.⁹

⁷Wena Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Kencana, 2009). Ed. 1. Cet.6. hlm. 60.

⁸Ahmadi Toha, *Terjemah Sahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 217

⁹*Ibid.* hlm.36

Menurut Suryosubroto metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif untuk pemecahan suatu masalah.¹⁰

Menurut Johnson & Johnson, Holubec, dan Roy terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu:¹¹

1. *Pertama*, Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain.
2. *Kedua*, Interaksi antara siswa yang semakin meningkat dalam belajar kooperatif. Hal ini, terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok.
3. *Ketiga*, Tanggung jawab individual. Tanggung jawab individu dalam belajar kelompok disini dapat berupa membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan siswa tidak dapat hanya “membonceng” hasil kerja teman sekelompoknya.
4. *Keempat*, Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Di jelaskan bahwa bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.

¹⁰ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Usaha Nasional, 2001), hlm.226

¹¹ Robert E.Clavin, *Cooperative Learning: teori, riset dan praktik* (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm.250.

5. *Kelima*, Proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Dan proses ini juga terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan hubungan kerja yang baik.

Selain lima unsur penting yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif, juga terdapat prinsip-prinsip utama yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yakni :

- a. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang di tentukan.
- b. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.
- c. Kesempatan yang sama untuk sukses, berrmakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa yang kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik.¹²

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

- 1) Penjelasan Materi, Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

¹²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2010). Ed.1. Cet.2. Hlm: 61

- 2) Belajar dalam Kelompok, Pengelompokan dalam SPK bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik dibentuk gender, latar belakang agama, social-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.
- 3) Penilaian, Penilaian SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis.
- 4) Pengakuan Tim, Pengakuan tim(*tim recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.¹³

B. Metode Co-op Co-op

Co-op Co-op adalah sebuah bentuk *Group Investigation* yang cukup familiar. Metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topic di kelas.¹⁴

Co-op Co-op memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya. Metodenya sederhana dan fleksibel. Begitu guru bisa memegang filosofi Co-op Co-op, maka mereka bisa

¹³Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009). Ed. 1. Cet.6. Hlm: 249

¹⁴ Robert E.Clavin, 2009. *Cooperative Learning(teori, riset dan praktik)*(Bandung: Nusa Media), hlm.229

memilih sekian macam cara untuk mengaplikasikan pendekatan ini dalam kelas yang mereka ajari. Walaupun demikian, bila mengikuti Sembilan langkah spesifik meningkatkan kemungkinan sukses dari metode ini.

Model Co-op Co-op ini memiliki unsure-unsur pembelajaran yaitu:

1. Sintakmatik

Tahapan pada model pembelajaran ini adalah sebagai berikut¹⁵:

- a. Diskusi kelas terpusat pada siswa

Doronglah para siswa untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka sendiri terhadap subjek yang akan dicakupi. Serangkaian kegiatan membaca, menyampaikan pelajaran, atau pengalaman dapat dilakukan untuk tujuan ini. Lalu lakukan diskusi kelas terpusat pada siswa. Tujuan dari diskusi ini haruslah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran unit pembelajaran dengan membuka dan memancing rasa ingin tau mereka, bukan untuk mengarahkan mereka kepada topic khusus untuk dipelajari. Diskusi harus mengarah kepada sebuah pemahaman diantara guru dan semua siswa mengenai apa yang ingin dipelajari dan dialami oleh para siswa sehubungan dengan topic yang akan dicakupi.

¹⁵ *Ibid.hlm.229-236*

b. Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim

Apabila siswa belum memulai bekerja dalam tim, aturlah mereka ke dalam tim heterogen yang terdiri dari 4-5 anggota seperti dalam STAD (*Student Teams-Achievement Division*).

c. Seleksi topik tim

Biarkan siswa memilih topik untuk tim mereka. Apabila pemilihan topik tim tidak langsung diikuti dengan diskusi kelas berpusat pada siswa, ingatkan siswa topik yang mana yang merupakan topik yang paling banyak menarik perhatian seluruh kelas. Tunjukkan bahwa tim dapat bekerja sama paling baik dalam menyadari tujuan-tujuan kelas apabila mereka memilih topik yang berhubungan dengan topik yang paling menarik bagi kelas. Doronglah para siswa untuk mendiskusikan berbagai macam topik di antara mereka sendiri, supaya mereka dapat memastikan topik yang paling banyak menarik perhatian anggota tim.

Apabila langkah ketiga dari Co-op Co-op ini sudah diselesaikan dengan baik, maka tiap tim akan mempunyai topiknya masing-masing dan merasa cocok dengan topik tersebut. Selanjutnya guru dapat memfasilitasi kesatuan kelas dengan menunjukkan bagaimana tiap topik tersebut dapat memberikan kontribusi penting kepada tujuan kelas, yaitu menguasai unit pelajaran yang sedang dipelajari.

d. Pemilihan topik kecil

Tiap tim membagi topic menjadi topic-topik kecil untuk pembagian tugas diantara anggota kelompok.

e. Persiapan topik kecil

Siswa secara individual menemukan aspek-aspek penting dari topik kecil yang menjadi tanggung jawabnya. Cara yang ditempuh bisa dengan wawancara, eksperimen, proyek individual, kegiatan ekspresi seperti menulis atau melukis, atau kajian pustaka.

f. Presentasi topik kecil

Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah agar teman dalam satu tim memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang sama. Selama presentasi, pembagian tugas untuk mencatat hasil tiap-tiap individu, mengkritik, dan memeriksa poin-poin yang mencapai titik temu dari informasi yang dipresentasikan.

g. Persiapan presentasi tim

Para siswa didorong untuk memadukan semua topic kecil dalam presentasi tim. Disana harus ada sintesis aktif dari topic-topik kecil tersebut supaya selama diskusi tim, presentasi tim akan menjadi lebih dari sekadar sekumpulan presentasi topik kecil.

h. Presentasi tim

Selama waktu presentasinya, tim memegang kendali kelas, semua anggota tim bertanggung jawab pada bagaimana waktu,

ruang, dan bahan-bahan yang ada di kelas digunakan selama presentasi mereka.

i. Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan tiga langkah yaitu:

- 1) Saat presentasi tim dievaluasi kelas
- 2) Kontribusi individual dievaluasi oleh teman dalam satu tim
- 3) Pengulangan kembali materi dievaluasi oleh semua siswa

2. Sistem Sosial

System sosial yang berlaku dan berlangsung dalam model ini bersifat demokratis. Setiap siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat berupa jawaban dan pertanyaan sehingga tercipta suasana belajar yang aktif. Siswa juga dituntut bekerja sama dengan teman sehingga terjalin interaksi antar siswa.

3. Prinsip reaksi

Guru berperan sebagai penasehat, konsultan dan pemberi kritik terhadap kinerja siswa. Guru berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif dan juga guru berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang menuntut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa yang lain maupun antara siswa dengan guru.

4. Dampak pengiring

Dampak pengiring dari model pembelajaran ini antara lain: kemampuan bersikap jujur, kemampuan menghargai pendapat orang

lain, kemampuan memandang masalah dari berbagai perspektif, kemampuan berfikir divergen atau berfikir kreatif, memiliki rasa percaya diri, memiliki motivasi belajar, dan memiliki keterampilan hidup bergotong-royong.

Kelebihan Co-op Co-op dari metode yang lainnya adalah dari sisi kerjasamanya. Pada metode ini siswa lebih banyak berinteraksi dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan topic sehingga siswa mempunyai rasa solidaritas yang tinggi. Kelemahan dari metode ini adalah memerlukan banyak waktu. Kelemahan tersebut dapat diatasi apabila guru memperhatikan hal-hal seperti: membuat system penilaian, lembar kerja siswa (LKS), desain pembelajaran, bahan atau materi pelajaran, membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen sebelum pelaksanaan pembelajaran.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar siswa yang

berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁶

Menurut Juliah dalam bukunya Asep Jihad hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan apabilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah berasal dari diri siswa dan dari lingkungan sekitar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar yang didapat setelah mengikuti proses pembelajaran.

1. Hasil Belajar Sebagai Objek Penelitian

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah

¹⁶Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Multi Pressindo), hlm. 14

¹⁷Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Multi Pressindo), hlm.15

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar¹⁸, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan iltektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:¹⁹

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek

¹⁸ Nana Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya), hlm. 22

¹⁹ *Ibid...*

ranah psikomotorik yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresi dan interpretative.

2. Indikator Hasil Belajar

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajarannya yang telah dilakukan telah berhasil, dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan itu, terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi criteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua Kriteria yaitu:

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria ini menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai objek mampu mengembangkan potensinya mulai belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:

- 1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh siswa secara sistematis?

- 2) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
- 3) Apakah guru memiliki multimedia?
- 4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- 5) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- 6) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?

- 2) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku diDirnya?
- 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajarannya?²⁰

3. Kriteria dalam menilai proses belajar

Setelah menentukan dimensi-dimensi penilaian proses, tahap berikutnya adalah menentukan criteria, patokan, atau ukuran dalam penilaian proses belajar mengajar. Beberapa criteria yang dapat digunakan dalam menilai proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

- a. Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum. Kurikulum adalah program belajar mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari:
 - 1) Tujuan-tujuan pengajaran
 - 2) Bahan pengajaran yang diberikan
 - 3) Jenis kegiatan yang dilaksanakan
 - 4) Cara melaksanakan setiap jenis kegiatan

²⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Multi Pressindo), hlm.21

- b. Keterlaksanaannya oleh guru. Dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan dan program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh guru. Keterlaksanaan ini dapat dilihat dari:
- 1) Mengondisikan kegiatan belajar siswa
 - 2) Menyiapkan alat, sumber, dan perlengkapan belajar
 - 3) Waktu yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar
 - 4) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa
 - 5) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa
- c. Keterlaksanaannya oleh siswa. Dalam hal ini sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan guru. Dapat dilihat dari:
- 1) Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru
 - 2) Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar
 - 3) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya
- d. Motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari:
- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
 - 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
 - 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
 - 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
 - 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

e. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya pada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru²¹

f. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain adalah:

- 1) Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.
- 2) Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan intruksional oleh para siswa
- 3) Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan intruksional minimal 75 dari jumlah intruksional yang harus dicapai
- 4) Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya²²

²¹ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2012.), hlm. 59

²² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2012.), hlm.62

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (Pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari ; (2) segenap fenomena/ peristiwa perjumpaan anantara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.²¹

Berikut akan penulis paparkan definisi Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli diantaranya:

a. Zuhairini.

Pendidikan Agama islam adalah proses pewarisan dan penegmabangan budaya manusia yang bersumebr dan berpedomankan ajaran islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam sunnah rosul.²³

²¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

²³Zuhairini, Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet.III, HLM.12-13

b. Ahmad D. Marimba

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁴

c. Prof. H.M. Arifin. M.Ed

Pendidikan Islam adalah konsep pendidikan yang mengandung berbagai teori yang dikembangkan dari hipotesa-hipotesa atau wawasan yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an atau Al-Hadist, baik dilihat dari segi system, proses dan produk (Hasil) yang diharapkan maupun dari segi missionairnya (tugas pokoknya) untuk membudayakan umat manusia agar bahagia dan sejahtera dalam hidupnya.²⁵

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun Minallah wa hablun Minannas) .

²⁴ Ahmad. D. Marimba, Ibid, hlm.23.

²⁵ Prof. H.M. Arifin, M.Ed, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Cet. II, hlm.7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama¹.

Peneliti memilih penelitian tindakan kelas karena untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau rekayasa.

Jenis penelitian kolaboratif yaitu melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk tindakan dalam meningkatkan pendidikan, memperluas kelompok kolaboratif dari yang langsung terlibat sampai sebanyak mungkin orang lain yang terkena tindakan.²

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.3

² Syamsudin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 198

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Karena itu, dalam pelaksanaannya kehadiran peneliti sangat penting sebagai instrumen kunci dalam penelitian.

Sesuai yang disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif maka, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Malang yang terletak di Jl. Laks. Martadinata 84 Malang. Sekolah ini sudah melaksanakan system pembelajaran yang menggunakan system SKS (Sistem Kredit Semester).

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas X Bahasa 1 yang berjumlah 17 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian

dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang waktu pembelajarannya selama 4 x 45 menit dalam satu minggu.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut karena adanya beberapa alasan, yaitu:

1. Ingin mengetahui keefektifan metode Co-op Co-op pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Masih kurangnya ketertarikan siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Karena itu, diharapkan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar belajar.

Penelitian ini dilaksanakan selam empat kali pertemuan dengan menerapkan metode yang telah direncanakan.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).³ Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Jadi data ini diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan tes dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas X Bahasa 1 SMA Negeri 2 Malang yang telah menerapkan metode Co-op Co-op. Sumber data

³ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder dapat diperoleh dari membaca. Dan biasanya data ini berbentuk dokumen resmi tentang profil, visi, dan aktifitas yang dilakukan dan yang terjadi di sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif maka diperlukan pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Co-op Co-op dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan dan foto. Instrumen observasi, catatan lapangan dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara

⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik* (yogyakarta: Andi, 2004), hlm.136

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data bagaimana penerapan metode Co-op Co-op dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga digunakan sebagai perbandingan dan mencocokkan kata-kata, perilaku dan tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁵ Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.⁶

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumentasi yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan social dan dokumen lainnya.⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keberadaan sekolah yaitu fasilitas sekolah, keadaan guru dan staf, karyawan, tentang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), hlm. 131

⁶ *Ibid*, hlm. 202

⁷ *Ibid*, hlm.87

jumlah siswa, struktur organisasi sekolah serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

4. Metode Test

Test ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Test tersebut terdiri dari test awal atau test pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan.

Selain test awal juga dilakukan test akhir tindakan, hasil test ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap materi sekaligus tolak ukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan aplikasi metode *co-op co-op*.

F. Analisis Data

Analisis data diwakili oleh refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi penelitian akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering sekali peneliti menjadi terlalu subjektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan informan lain untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda.

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari data-data tersebut sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, artinya berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan, sebelum data benar-benar terkumpul, peneliti sebenarnya telah melakukan reduksi data ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.⁸

Dalam suatu situasi social tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada murid dari keluarga orang tua miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. dalam bidang manajemen, dalam mereduksi data mungkin peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang menjadi pengawas, tempat kerja, antara pengawas dengan yang diawasi serta hasil pengawasan.

⁸ Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sember Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohandi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2009), hlm. 16

Kemudian selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya dengan menyeleksi data yaitu pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang digunakan, mana yang diringkas, mana yang digolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan data mana yang dibuang. Begitulah seterusnya hingga sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap disusun.⁹

Dalam hal ini peneliti juga melakukan hal yang sama, yaitu menyeleksi setiap data yang terkumpul dengan memilih data mana yang penting dan menunjang penelitian, membuang data-data yang tidak perlu, kemudian meringkasnya untuk dikembangkan dalam satu pola yang lebih luas.

2. *Display Data*

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplay data artinya menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Begitupula dalam penelitian ini, setelah melakukan reduksi data peneliti akan menyajikan sesuai dengan penelitian ini yaitu termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka penyajian data akan disajikan dalam

⁹ *Ibid.*

bentuk teks naratif berupa data hasil analisa Penggunaan Metode Co-op Co-op Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dokumen hasil wawancara (transkrip wawancara) serta dari catatan lapangan observasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penyajian data akan disertai dengan tabel dan bagan untuk memperjelas hasil analisis.

3. Kesimpulan/*Verifikasi*

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menyimpulkan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung kembali oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi itu mungkin berupa pemikiran sigkat peneliti ketika ia menulis, suatu tinjauan ulang ada catatan-catatan lapangan, atau dengan peninjauan kembali serta pertukaran pikiran dengan teman sejawat, atau juga upaya yang luas untuk menempatkan suatu salinan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika demikian, maka akan diperoleh sesuatu yang benar dan jelas kegunaannya.¹⁰

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 18-19

Demikian pula dengan penelitian ini, setelah semua data direduksi dan disajikan, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menyimpulkan dari hasil analisis Penggunaan Metode Co-Op Co-Op Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta hasil dari catatan lapangan dan transkrip wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu.¹¹

Triangulasi juga sebagai cara pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding.¹² Misalnya konsultasi dengan guru mata pelajaran.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹¹ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.322

¹² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.178

2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu data nilai yang berkaitan.

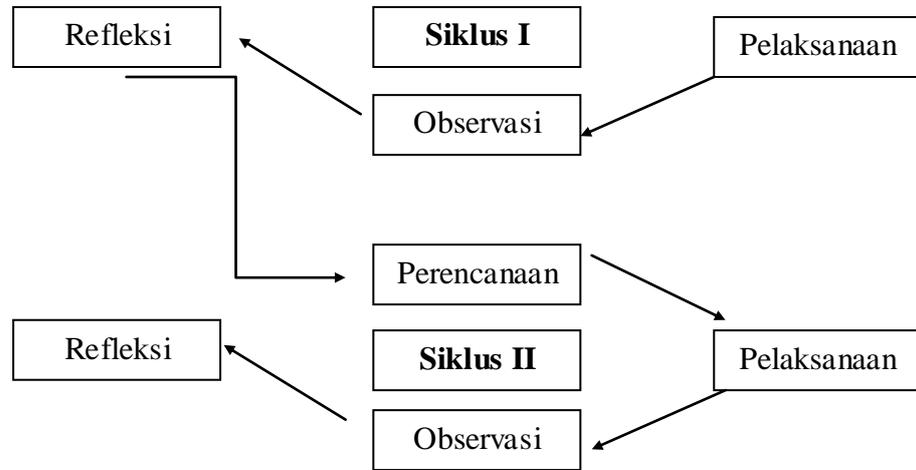
H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin, yang mana dalam model ini terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi¹³.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari satu tindakan dan post test. Rencana penelitian ini diawali dengan pembuatan perangkat yang sesuai dengan rumusan dan instrument penelitian yang selanjutnya dilakukan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil digunakan untuk analisis dan mengambil kesimpulan, guna perbaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

¹³ Trianto, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) cet. 3 hlm. 88-89.



Gambar 3.1 siklus penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc taggart.¹⁴

Keterangan:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan untuk menyiapkan rencana pembelajaran siklus I dan II dengan pokok bahasan Pengelolaan Wakaf.

2. Tahap tindakan/ pelaksanaan

Tahap tindakan yaitu pelaksanaan rencana pembelajaran siklus I dan II yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.

3. Tahap observasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak.

¹⁴ Wahid murni dan Nur Ali, *Op.Cit*, hlm. 41

4. Tahap refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan hasil evaluasi dari tahap-tahap dalam siklus dan pada tahap ini pula peneliti memperbaiki pembelajaran yang belum sesuai pada rencana pembelajaran yang sebelumnya kemudian dibawa pada rencana pembelajaran selanjutnya dengan melalui seperti tahap-tahap sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 2 Malang

1. Sejarah SMA Negeri 2 Malang

Tidak banyak masyarakat yang tahu tentang riwayat SMA Negeri 2 Malang ini yang menjadi cikal bakal SMA Negeri yang lain di Malang. Semua berawal pada tahun 1948-1949, ternyata Kota Malang yang asri dan indah ini tidak luput dari serangan Belanda. Para pelajar yang tergabung dalam Tentara Pelajar terlibat perang di lapangan Jalan Salak (sekarang menjadi Jalan Pahlawan TRIP yang terkenal ada makam Pahlawan TRIP). Sisanya mundur ke Malang Selatan, ke daerah Kepanjen, Ngebruk, sampai Sumberpucung.

Setelah perang selesai, mereka berkeinginan untuk kembali melanjutkan sekolah. Akan tetapi di Malang tidak ada sekolah yang dapat menampung mereka. Diantara mereka telah lulus HBS atau yang sederajat memerlukan sekolah yang lebih tinggi. Begitu pula mereka ada yang lulus HIS atau yang sederajat ingin melanjutkan sekolah. Saat itu di Kota Malang memang ada AMS yang menempati gedung di Alun-alun Bunder Malang ditawarkan kepada mereka, tetapi mereka pada umumnya tidak mau lagi sekolah Belanda macam itu.

Atas desakan dari para pelajar yang tergabung dalam TRIP ini, maka Bapak Koeswandono mencoba mendirikan sekolah dengan

dibantu oleh beberapa guru. Maka bulan April 1950 berdirilah sekolah tersebut dengan nama Sekolah Persiapan yang lokasinya berada di jalan Arjuno yang sekarang menjadi sekolah SMP Negeri 8 Malang. Sekolah ini hanya mampu menampung siswa-siswa yang latar belakangnya pada mata pelajaran Ilmu Pasti saja. Karena itu para pelajar yang berlatar belakang sosial dan bahasa juga ingin melanjutkan sekolah. Mereka juga menuntut agar didirikan pula sekolah yang dapat menampung mereka. Untuk itu Bapak Koeswandono selaku pimpinan di kota Malang mendirikan sekolah yang menjadi cabang dari Sekolah Persiapan. Filial dari sekolah cabang ini menempati bekas AMS yang ada di Alun-alun Bunder bagian selatan. Oleh karena merupakan sekolah yang pertama kali menempati daerah Alun-alun Bunder Malang, maka selanjutnya sekolah tersebut diberi nama SMA Negeri 1 A-C Malang. Dalam perkembangannya sekolah ini juga menerima siswa yang terlanjur masuk sekolah lain, seperti SMA PGRI yang menempati gedung Alun-alun bunder bagian Utara.

Sekolah Persiapan yang semula di jalan Arjuno kemudian juga pindah ke kompleks Alun-alun Bunder dan menempati gedung di sebelah Utara, dan kemudian berganti nama SMA NEGERI 2-B MALANG.

Entah apa sebabnya, mungkin karena pemberitaan hal-hal negatif para siswa TRIP waktu itu, maka terjadilah “Peristiwa Malang Post”

pada tahun 1950. Kantor redaksi Malang Post diobrak-abrik dan disekitar Alun-alun Bunder para TRIP ini sepertinya kembali siap tempur. Tapi keadaan secepatnya reda karena keinginan yang menggebu dari mereka untuk kembali sekolah, dan mereka yang belum diterima di sekolah-sekolah menuntut agar dapat ditampung sehingga didirikan sekolah baru yang diberi nama SMA Negeri 3-B yang khusus menampung siswa-siswa jurusan Ilmu Pasti, sekolah ini menempati kompleks Alun-alun Bunder bagian Timur (yang sekarang Jalan Sultan Agung).

Dalam perkembangannya, SMA Negeri 2-B Malang ternyata siswanya jumlahnya cukup banyak, sehingga terpaksa meminjam gedung Teritorium di Jalan Suropati dan dihadapan sekolah ini terdapat Sekolah Maju Putri (yang pernah dikenal dengan nama SKKP yang sekarang pindah di Jalan Surabaya menjadi SMK).

Pada Tahun 1959 keluarlah PP No. 10/1959 tentang CINA HOAKIU. Maka tahun 1960 terjadilah nasionalisasi gedung-gedung sekolah cina, seperti gedung Ma-Chung, gedung Ta-Chung dan sebagainya. Maka gedung sekolah Cina yang ada di Kotalama pun tidak luput dinasionalisasi. Pada tahun 1962 pemerintah mendirikan sekolah baru SMA Negeri 4 A-C Malang. Sekolah ini ditempatkan digedung Sekolah Cina yang ada di Kotalama.

Namun tidak beberapa lama terjadi tukar menukar gedung dengan SMA Negeri 2-B Malang, sehingga sekitar tahun tersebut resmi SMA

Negeri 2-B pindah ke Kotalama dengan nama Baru SMA NEGERI 2 Teladan Malang kepala Sekolahnya ditetapkan Bp. POERWADI. Konon cerita dari saksi sejarah (alumni) nama “TELADAN” dibelakang nama sekolah mempunyai arti bahwa SMA Negeri 2 Malang pada waktu itu berani mengubah kebijaksanaan pemerintah yaitu sebagai salah satu sekolah SMA yang menerima siswa dari latar belakang ilmu pasti, sosial dan bahasa. Pada tahun 1968 SMA Teladan dihapus dan sekolah ini kembali menjadi SMA NEGERI 2 MALANG tempatnya di Jalan Kotalama No. 84 yang sekarang mejadi jalan Laksamana Martadinata 84 Malang

Dalam perjalanan waktu hingga tahun 2012, SMA Negeri 2 Malang dipimpin oleh Drs. H. BUDI HARSONO sebagai Kepala Sekolah dan dibantu oleh 4 orang Wakil Kepala Sekolah yaitu Laksmi Purnajanti, S.Pd, M.Pd. sebagai Waka Kurikulum, Drs. Muniron, M.A sebagai Waka Kesiswaan, Slamet Riyanto, S.Si. sebagai Waka Humas dan Dra. Hj. Anisatul Muchayaroh sebagai Waka Sarpras. Hingga saat ini telah mengalami berkembang yang pesat dengan memiliki sarana-sarana sekolah yang memadai antara lain :

- a. 27 ruang kelas, 1 ruang lab bahasa, 1 ruang Lab Fisika, 1 ruang Lab. Kimia, 1 Ruang lab. Biologi, 1 ruang lab multimedia, 1 ruang lab agama, 2 ruang lab komputer dan 1 ruang perpustakaan, 1 ruang PSB (pusat sumber belajar)

- b. Sarana penunjang lain : 1 ruang Ekstra kurikuler, 1 Ruang UKS, Ruang kepala Sekolah , ruang Waka , ruang WK , ruang KOPSIS, ruang KOSMA, ruang OSIS, POSKO GESANK, Tata Usaha, Ruang Tatib dan LITBANG, Ruang BK, gedung AULA, Mushola, Kamar Mandi Siswa, kamar mandi guru, Kantin, Tilpun Umum, Fotocopy dan GAZEBO.
- c. Lapangan Basket, 2 Lapangan Bola volley, Tenis Meja dsb

2. Profil SMA Negeri 2 Malang

Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang Kota Malang
Alamat Sekolah	: Jl. Laks. Martadinata 84 Malang
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65118
Fax / Telepon	: (0341) 364 357 / 366 311 ext. 106/(0341) 364 357 / 366 311
E-mail	: sman2.mlg@gmail.com sman2_mlg@yahoo.com
Website	: http://www.smun2-mlg.sch.id http://www.smandaku.com
Tahun berdiri	: Sekolah Persiapan 1950 SMAN Tahun 1968
Nama Kepala Sekolah	: Drs.H. Budi Harsono

3. Visi dan Misi

VISI SEKOLAH :

"Mewujudkan insan yang cerdas, unggul dalam karya, berakhlak mulia, dan berbudaya lingkungan."

MISI SEKOLAH :

- a. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang kondusif, dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih, indah yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
- b. Mewujudkan insan yang unggul, berakhlak mulia dan mandiri.
- c. Mendukung warga sekolah untuk berkarya dan berprestasi.
- d. Mewujudkan warga sekolah yang sejahtera, lahir dan batin.
- e. Meningkatkan potensi warga sekolah, menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.
- f. Menciptakan hubungan yang harmonis, demokratis, dan berpikir kritis antarwarga dan lingkungan sekolah.
- g. Melaksanakan manajemen sekolah yang tertib dan transparan.
- h. Menjalin hubungan antarwarga dan lingkungan sekolah yang dilandasi akhlak mulia.
- i. Menjalin kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga / instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- j. Meningkatkan kerja sama di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

- k. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan hidup.

4. Sarana dan Prasarana

a) Luas Lahan

Luas tanah yang menjadi tempat berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Malang adalah sekitar 75.000 m², yang dibeli pada tahun 1958 dengan status hak pakai dibawah SK Gubernur Tingkat Jawa Timur 24 Oktober 1984 Nomor 716/SKJ/HP/84

b) Keberadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 sarana dan prasarana

No	Jenis Sarana Pendukung	Kondisi		
		Baik	Rusak	Tdk ada
I. Gambar / Lay Out				
1.	Gambar Bangunan Gedung Sekolah	✓		
2.	Gambar Instalasi Listrik			✓
3.	Gambar Instalasi Air Bersih			✓
II. Ruang kantor				
1.	Kursi dan Meja	✓		
2.	Lemari Kayu	✓		
3.	Lemari Besi	✓		
4.	Komputer	✓	✓	
5.	Mesin ketik	✓		

6.	Mesin Stensil	✓		
	III. Ruang Kelas		✓	
1.	Kursi dan Meja Guru	✓		
2.	Kursi dan Meja Siswa	✓		✓
3.	Papan Tulis	✓		
4.	Lemari			
	IV. Ruang Perpustakaan			
1.	Kursi dan Meja Baca	✓		
2.	Rak Buku/ Surat Kabar	✓		
3.	Lemari Buku Referensi	✓		
4.	Lemari Katalog	✓		
	V. Ruang BP/BK			
1.	Meja dan Kursi	✓		
2.	Ruang Arsip	✓		
	VI. Laboratorium IPA			
1.	Gudang/Tempat penyimpanan Bahan Kimia	✓	✓	✓
2.	Lemari Asam			
3.	Tempat Penyimpanan Alat	✓		
4.	Kimia	✓		
5.	Tempat Penyimpanan Alat	✓	✓	
6.	Fisika	✓		
7.	Tempat Penyimpanan Alat	✓		
8.	Biologi	✓		
9.	Alat Pendingin Bahan Praktik Gas Pemadam Kebakaran	✓		

	Saluran Air Bersih Kotak P ³ K			
--	----------------------------------------------	--	--	--

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun data guru di SMAN 2 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Drs. H. BUDI HARSONO	Ekonomi	Guru Tetap
2.	Dra. Hj, YUNI ASTUTI	Kimia	Guru Tetap
3.	Dra. NUNIK SULISTYA UTAMI	Biologi	Guru Tetap
4.	Drs. H. TRI HARYONO, M.Pd	Pend. Seni	Guru Tetap
5.	Dra. Hj. SUNARTI	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
6.	Drs. SUBANDI	Akuntansi	Guru Tetap
7.	Drs. TRISNO ANGGONO	Matematika	Guru Tetap
8.	Dra. SRI UTAMI	PPKN	Guru Tetap
9.	Dra. Hj. HARTATI	Akuntansi	Guru Tetap
10.	Drs. TOTO SUNUPRAPTADI	Matematika	Guru Tetap
11.	Dra. HERMIN PUJI ASTUTI	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
12.	Dra. WITANINGSIH, M.Pd	BK	Guru Tetap
13.	Dra. RUCHIMAH ACHMAD, M.Pd	Biologi	Guru Tetap
14.	Dra. ATIEK WAHYUNI	Matematika	Guru Tetap
15.	Dra. Hj. ANISATUL MUCHAYAROH	Sosiologi	Guru Tetap
16.	Dra. Hj. SRI RAHAJU	Matematika	Guru Tetap
17.	Dra. QOYYIMAH	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
18.	Dra. RUBI HARTATI	PPKN	Guru Tetap
19.	Drs. KUNCAHYO PITONO	Pend. Seni	Guru Tetap

20.	Hj. YULI HASTUTI, S.Pd, M.Pd	Sejarah	Guru Tetap
21.	Dra. SITI SISWARI	Sosiologi	Guru Tetap
22.	Dra. HAKIMAH	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
23.	Dra. ENDANG NOVITA TJIPTIANI	Matematika	Guru Tetap
24.	SUJITNO, S.Pd	Biologi	Guru Tetap
25.	Drs. I WAYAN YASA WINAYA	Pend. Agama Kristen	Guru Tetap
26.	PRIYONO, B.A	Matematika	Guru Tetap
27.	OKTARINI, S.Pd	Fisika	Guru Tetap
28.	AGOESTINI, S. Pd	BK	Guru Tetap
29.	SUWARTI, S.Pd	Sejarah	Guru Tetap
30.	ENDAH BEK TI WIDARMAMI, S.Pd	Matematika	Guru Tetap
31.	LAKSMI PURNAJANTI S.Pd, M.Pd	Kimia	Guru Tetap
32.	LILIK RUKISWORO, S.Pd, M.MPd	Kimia	Guru Tetap
33.	RIYANTIN, S.Pd	Ekonomi	Guru Tetap
34.	Dra. SULFI MARGISASWATI	PPKN	Guru Tetap
35.	Dra. WIRASTUTI	Biologi	Guru Tetap
36.	Drs. MUKSIN	Sejarah	Guru Tetap
37.	Dra. NUR LAILY	Pend. Agama Islam	Guru Tetap
38.	MAMIEK PUJI ASTUTI, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Tetap
39.	Drs. SYAIFURRAHMAN	Bahasa Inggris	Guru Tetap
40.	Dra. ASRI PUSPARINI	Bahasa Inggris	Guru Tetap
41.	Drs. ABD. RAHMAN	Penjaskes	Guru Tetap
42.	EVI PIPBIYANTI, S.Si	Fisika	Guru Tetap
43.	SUNARKO, S.Pd	Penjaskes	Guru Tetap

44.	SLAMET RIYANTO, S.Si	Fisika	Guru Tetap
45.	Dra. ENDANG HARYATI	Geografi	Guru Tetap
46.	SUPANDI, S.Pd	Ekonomi	Guru Tetap
47.	NURUL ZAHROH, S.Pd	BK	Guru Tetap
48.	NURUL FIRDHAUS, S. Kom	TIK	Guru Tetap
49.	HEPTI PRIHATINI, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Tetap
50.	Rr. WAHYU WIDOWATI, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Tetap
51.	DWI RIFIANI, M. Ag	Pend. Agama Islam	Guru Tetap
52.	ONNY FERY WIJAYA, S.Pd	Bahasa Jerman	Guru Tetap
53.	AGUS SETIYONO, S. Pd	Penjaskes	Guru Tetap
54.	HENNY KRISTIYANTI, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
55.	LINA NUR AINI, S. ST	TIK	Guru Tetap
56.	TRIVITA SETYANINGRUM, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Tetap
57.	NOVA RINI KUSUMAWATI. S.Pd	Antropologi	Guru Tetap
58.	Drs. MUNIRON	Pend. Agama Islam	Guru Tetap
59.	Drs. MACHARIUS TUSIRAN	Agama Katolik	GTT
60.	Drs. TONI MUHARAM PERISTIJO BASUKI, S.Pd.	Ekonomi	GTT
61.	ARIEF FARIDA CAHYA ARINI, S.Pd.	PKn	GTT
62.	TAUFIK HIDAYAT, S.T.	TIK	GTT
63.	JURI ZULKARNAIN. S.E.	TIK, KAT	GTT
64.	DIAN HENI PRIANI, S.Pd.	Bahasa Jepang	GTT
65.	PURBANIASITA KUSUMANING SEDYO, S.Pd	BK	GTT
66.	RIFNGATUN HAYATI, S.Pd.	Kimia	GTT
67.	ARIS HIDAYAT, S.Sn	DKV	GTT
68.	Drs. WARSANA ADI S, M.MT	TIK	GTT

69.	ARIANI KUSUMANINGRUM S.TP, M. MPd	Bahasa Mandarin	GTT
70.	SUGIYANTO, Drs	Sastra Indonesia	GTT
71.	ANDHIKA FIRMANSYAH, S.Pd	Matematika	GTT

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Observasi Awal

Penelitian ini diawali dengan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2014. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi di kelas. Pada kesempatan ini peneliti mengamati seberapa besar tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa serta masalah apa yang dihadapi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Mengenai hal ini ibu Rifi selaku guru mata pelajaran mengatakan:

”anak-anak itu agak sulit kalau diajak belajar, banyak yang males. Makanya nilai mereka rada kurang. Sebenarnya sih mereka pintar cuman ya malesnya itu. Saya ngajar 11 kelas, kelas X sama kelas XI mereka punya karakter yang beda-beda mbak. Nilai mereka juga mepet-mepet. Mereka juga rame kalau diajar ya harus ekstra sabar kitanya sebagai guru.”¹

Dalam kesempatan ini, peneliti menanyakan mengenai metode apa yang sering digunakan oleh bu Rifi selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Dan beliau mengemukakan bahwa:

”saya sendiri tidak begitu kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran mbak. Mungkin mbak Nina yang lebih muda yang lebih tahu. Saya Cuma sering membuat *small discusion* di kelas.

¹ Hasil wawancara dengan bu Riffi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada 13 Februari 2014 pukul 10.00

Kadang juga saya putarkan video yang berkaitan dengan materi, biar mereka bersemangat”.²

Observasi awal ini juga peneliti gunakan untuk menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMAN 2 Malang. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan bu Riffi berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan. Ibu Riffi menjawab:

”di SMAN 2 Malang kan ada tiga guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Nah kita itu membuat modul mbk untuk kelas X-XII. Tapi karena yang kelas X sudah memakai K 13 jadi, untuk kelas X memakai dua buku yaitu modul dari sekolah sama modul dari Tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).³

Dapat disimpulkan dari hasil observasi tersebut, bahwa dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode diskusi. Namun dalam menggunakan metode tersebut, ternyata para siswa masih kurang termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari bu Riffi sendiri selaku guru mata pelajaran PAI, mengajukan kelas X Bahasa 1 untuk dijadikan objek penelitian. Dengan alasan hasil belajar dari kelas tersebut kurang dan mereka kurang antusias dengan pelajaran PAI.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan didukung oleh bu Riffi, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas di kelas X Bahasa 1. Karena itu peneliti harus melakukan tindakan kelas di kelas tersebut untuk meningkatkan hasil belajar. Pada tanggal 20 Februari 2014

² Hasil wawancara dengan bu Riffi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada 13 Februari 2014 pukul 10.00

³ Hasil wawancara dengan bu Riffi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada 13 Februari 2014 pukul 10.00

peneliti melakukan penelitian, setelah mendapat izin dari pihak fakultas dan kepala sekolah. Selain itu peneliti juga meminta data-data yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang peningkatan dan mencapai hasilnya. Sedang langkah-langkah kegiatan yang disiapkan adalah :

- a) Observasi
- b) Konsultasi dengan guru mata pelajaran
- c) Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar
- d) Merumuskan metode yang sesuai dengan pembelajaran PAI
- e) Melakukan pemilihan metode yang sesuai
- f) Mempersiapkan soal pre test, test siklus I dan siklus II
- g) Melaksanakan tindakan kelas

Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan pada satu kelas, yaitu kelas X Bahasa 1 SMA Negeri 2 Malang yang dimulai pada hari Kamis 20 Februari 2014 sampai hari Kamis 6 Maret 2014.

3. Pre Test

a. Rancangan Pre Test

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat penelitian tindakan kelas. Sebelumnya siswa diberikan metode diskusi biasa dulu untuk mengetahui kemampuan siswa, setelah itu baru menggunakan metode Co-op Co-op. Adapun langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Kegiatan awal, peneliti memulai pelajaran dengan salam dan berdoa, peneliti mengenalkan diri, peneliti menyampaikan tujuannya, dan memberikan tanya jawab tentang materi.
- 2) Kegiatan inti, peneliti menerangkan pokok bahasan, peneliti membagi menjadi 3 kelompok diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan membagikan soal pre test.
- 3) Kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan bersama apa sudah dipelajari, peneliti member kesempatan siswa untuk bertanya, dan diakhiri dengan doa.

b. Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2014 dengan indikator menjelaskan ketentuan wakaf secara syar'i. Karena kelas X di SMAN 2 Malang sudah menggunakan kurikulum 13, maka peneliti mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok diskusi.

Di SMAN 2 Malang menggunakan system sks jadi, diberlakukan *moving class*. Karena adanya itu untuk pelaksanaan pre test pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami keterlambatan. Ketika masuk jam pelajaran para siswa masih harus mencari kelasnya bahkan ada yang ke kantin.

Peneliti mengawali pembelajaran dengan doa dan salam. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan sedikit mengenai pengertian wakaf. Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok diskusi yang mana tiap kelompok mendapat judul yang beda. Dan nantinya setiap kelompok mempresentasikan apa yang sudah didiskusikan.

Dengan cara seperti itu ternyata para siswa merasa bosan dan malas. Maka ketika setiap kelompok sudah selesai presentasi, peneliti menyimpulkan apa yang sudah dibahas hari itu dan membagikan soal pre test. Siswa seolah enggan dalam mengerjakan soal pre test tersebut.

Pada pelaksanaan pre test ini peneliti masih belum menemukan hasil yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan gambar table berikut:

Tabel 4.3

Nilai Pre Test Mata Pelajaran PAI Kelas X Bahasa 1

No	NIS	NAMA	L/P	Nilai pre test	keterangan

1.	16377	ANANG DWI YULIANTO	L	48	TL
2.	16390	ARTISA MEYTA MULANDARI	P	48	TL
3.	16402	BALQIS KUSALFIANI	P	44	TL
4.	16433	DEWI AYU FITRIANI	P	48	TL
5.	16442	FANDI ARY RHAMADHAN	L	52	TL
6.	16455	FIRYAL SALSABILA RAHIM	P	48	TL
7.	16456	FIRZA TORIQ ISCHAQ	P	48	TL
8.	16471	HANIF PRIMA NASHRULLOH	L	44	TL
9.	16523	MUHAMAD TRISULA RUSDI JULI ANANDA	L	44	TL
10	16524	MUHAMMAD	L	48	TL
11	16534	NABILA IMANIA	P	52	TL
12	16535	NABILA LARASATI PUTRI PRASETYA	P	52	TL
13	16541	NANDA SUKMA TRIYULIANA	P	52	TL
14	16551	NOVAN IRZA HASAN MAULANA	L	52	TL
15	16577	REGITA CAHYA RAMADHIANTI	P	48	TL
16	16591	RIZKY CHAIRANI KUSUMASTUTI	P	44	TL
17	16632	YANUAR WAHYU RAMADHAN	L	44	TL

c. Observasi Dari Pre Test

Dari hasil pre test yang sudah dilakukan, hasil belajar siswa tidak memuaskan sekali karena dari 17 siswa tidak ada yang mendapat nilai sesuai kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditentukan yaitu 75. Hal ini terjadi karena dilihat dari kondisi siswa sendiri pada saat pelajaran pendidikan agama islam cenderung suka mendengarkan dari pada berpendapat, ramai sendiri, dan kurang

merespon apa yang diterangkan oleh guru. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran tersebut.

Selain itu para peserta didik kurang antusias untuk mengungkapkan pikirannya. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun mereka cenderung diam dan terkadang acuh.

Dari sini dapat dilihat bahwa siswa kurang menyukai metode diskusi yang seperti ini, yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa. Jika hal ini tetap diteruskan maka siswa akan bosan dan malas untuk mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang diajarkan. Padahal mereka mempunyai kemampuan. Dan dibutuhkannya metode baru yang dapat membuat siswa lebih aktif lagi.

d. Refleksi Pre Test

Metode ini kurang diminati oleh siswa, sehingga membuat siswa jadi bosan dan jenuh. Mungkin karena apa yang diinginkan siswa tidak sesuai dengan apa yang didiskusikan. Metode diskusi ini juga membuat siswa mengantuk dan lebih cenderung pasrah kepada teman yang lainnya.

Berdasarkan hasil pre test tersebut, perlu adanya metode baru agar mereka dapat mengeluarkan argumennya dan metode itu juga harus bisa menampung pendapat-pendapat siswa. Maka diperlukan metode Co-op Co-op. Di metode ini memang masih menggunakan

diskusi namun tema yang didiskusikan adalah pilihan dari siswa sendiri. Dengan begitu siswa bisa lebih tertarik untuk belajar dan diharapkan dengan ini mereka lebih bisa aktif dan kreatif lagi.

4. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Februari dan 27 Februari 2014 pada jam 08.05-09.25 dan 10.00-11.30 WIB. Pada siklus ini peneliti menggunakan metode Co-op Co-op dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan siklus I ini peneliti menggunakan metode Co-op Co-op untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, juga meningkatkan sosialisasi dan mengembangkan pikiran atau ide yang mereka punya. Agar mereka mampu berfikir mandiri dan membantu mereka untuk berani mengungkapkan inspirasinya.

Selanjutnya peneliti mempersiapkan untuk melaksanakan metode Co-op Co-op yaitu:

- 1) Berpenampilan rapi agar indah dilihat
- 2) Menyiapkan materi tentang Wakaf.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup
- 4) Pada kegiatan awal peneliti membuka dengan doa kemudian salam selama 7 menit dan dilanjut mengecek

kehadiran siswa. Memberikan pertanyaan pada siswa dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai..

- 5) Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan sekilas tentang pengertian dan dasar hukum wakaf. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk menuliskan apa yang ingin mereka ketahui mengenai wakaf. Kemudian setiap siswa membacakan hasil pikirannya dan siswa yang lain diharuskan angkat tangan jika setuju membahas apa yang sudah disampaikan temannya didepan. Karena siswanya berjumlah 17 orang maka dibutuhkan 3 tema untuk membentuk 3 kelompok. Setelah itu para siswa mendiskusikan apa yang sudah mereka pilih dan mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Kegiatan akhir yaitu melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan pemakaian metode Co-op Co-op dan memberikan refleksi agar nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Menciptakan kondisi kelas yang seru, sehingga memungkinkan para siswa menjadi nyaman dalam

menerima pelajaran dan membuat mereka aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

- 8) Melakukan pendekatan individual kepada siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan selama 90 menit setiap pertemuannya pada tanggal 21 dan 27 Februari 2014 jam 08.05-09.25 dan 10.00-11.30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan metode Co-op Co-op.

1) Pertemuan 1

Dipertemuan I ini peneliti menerapkan metode Co-op Co-op. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan pengertian pengertian wakaf dan dasar hukum wakaf. Dalam pertemuan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal ini diawali dengan membaca doa.

Adapun do'a yang dibaca adalah surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Alaq, An-Nass, ayat kursi, dan Al-Asma' Al-Husna, setelah itu salam. Kemudian dilanjut dengan mengecek kehadiran dan menanya kabar siswa. Setelah itu menyampaikan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam tahapan ini guru memberikan pertanyaan mengenai wakaf untuk memancing keingintahuan mereka. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaan metode co-op co-op ini guru berperan sebagai penasehat, konsultan, dan pemberi kritik terhadap kinerja siswa. Guru mewajibkan siswa untuk menuliskan apa yang ingin mereka ketahui mengenai wakaf dan dasarnya. Kemudian setiap siswa membacakan hasil pikirannya dan siswa yang lain diharuskan angkat tangan jika setuju membahas apa yang sudah disampaikan temannya didepan. Karena siswanya berjumlah 17 orang maka dibutuhkan 4 tema untuk membentuk 4 kelompok. Setelah itu para siswa mendiskusikan apa yang sudah mereka pilih dan mempresentasikan hasil diskusi di depan.

Ketika setiap kelompok maju satu persatu maka kelompok lainnya diharuskan memberikan

pertanyaan minimal 1 pertanyaan. Jika ada kelompok yang tidak memberikan pertanyaan maka dihukum dan hukumannya ditentukan siswa lainnya. Hal ini dilakukan agar mereka mau aktif dan tidak jenuh serta ada interaksi antar siswa ataupun siswa dengan guru.

Setelah itu guru mengumpulkan tugas yang sudah dipresentasikan. Kemudian guru menunjuk acak siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dibahas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam mereka memahami materi tersebut.

c) Kegiatan akhir

Didalam kegiatan akhir atau penutup ini, guru menambahkan dari apa yang sudah dijelaskan siswa kemudian menarik kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. Sebelum ditutup dengan doa dan salam guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2014. Pertemuan ini

kelanjutan dari pertemuan I yang membahas tentang dasar hukum wakaf.

Di pertemuan kedua ini akan dilanjutkan dengan tes individual untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan pertemuan yang akan disampaikan. Seperti halnya pertemuan I, dipertemuan kedua ini juga meliputi tiga tahap, yaitu:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal ini diawali dengan membaca doa. Adapun do'a yang dibaca adalah surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Alaq, An-Nass, ayat kursi, dan AL-Asma' Al-Husna, setelah itu salam. Kemudian dilanjut dengan mengecek kehadiran dan menanya kabar siswa. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk mengingat kembali apa sudah dipelajari kemarin dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa..

b) Kegiatan inti

Sebelum membentuk kelompok diskusi guru memberikan semangat kepada siswa dengan

mengajak *ice breaking* dan menyampaikan rasa bangga kepada siswa karena pada pertemuan pertama para siswa antusias dalam belajar.

Sebelum membentuk kelompok guru menyuruh setiap siswa untuk maju kedepan menuliskan yang ingin mereka diskusikan. Untuk tidak keluar dari ranah materi maka guru menyampaikan materi yang akan dijadikan landasan diskusi. Dan menyuruh setiap kelompok kemarin yang sudah dibentuk untuk memilih sesuai keputusan bersama antar anggota kelompok.

Tidak lupa disetiap kelompok yang selesai presentasi semuanya harus memberikan tepuk tangan yang meriah agar para siswa lebih semangat.

Setelah itu guru mengumpulkan tugas yang sudah dipresentasikan. Kemudian guru menunjuk acak siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dibahas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam mereka memahami materi tersebut. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Setelah pembelajaran selesai guru membagikan soal tes tentang materi yang telah dipelajari pada

pertemuan I dan ke II. Hasil dari tes tersebut dapat dilihat di table berikut ini:

Tabel 4.4

Nilai Siklus I Mata Pelajaran PAI Kelas X Bahasa 1

No	NIS	NAMA	Nilai pre test	Nilai Siklus I	keterangan
1.	16377	ANANG DWI YULIANTO	48	76	L
2.	16390	ARTISA MEYTA MULANDARI	48	80	L
3.	16402	BALQIS KUSALFIANI	44	68	TL
4.	16433	DEWI AYU FITRIANI	48	68	TL
5.	16442	FANDI ARY RHAMADHAN	52	76	L
6.	16455	FIRYAL SALSABILA RAHIM	48	80	L
7.	16456	FIRZA TORIQ ISCHAQ	48	72	TL
8.	16471	HANIF PRIMA NASHRULLOH	44	80	L
9.	16523	MUHAMAD TRISULA RUSDI JULI ANANDA	44	80	L
10	16524	MUHAMMAD	48	76	L
11	16534	NABILA IMANIA	52	80	L
12	16535	NABILA LARASATIPUTRI PRASETYA	52	80	L
13	16541	NANDA SUKMA TRIYULIANA	52	72	TL
14	16551	NOVAN IRZA HASAN MAULANA	52	80	L
15	16577	REGITA CAHYA RAMADHIANTI	48	80	L
16	16591	RIZKY CHAIRANI KUSUMASTUTI	44	72	TL
17	16632	YANUAR WAHYU RAMADHAN	44	72	TL

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini sebelum ditutup guru memberikan kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari. Guru juga memberikan motivasi untuk selalu menegakkan sholat dan istiqomah dalam membaca Al Quran.

Guru juga memberikan pengarahannya bahwa dalam keseharian kita ada yang mengawasi maka setiap tingkah laku dan ucapan harus dijaga. Selain itu guru memberikan tugas untuk setiap kelompok untuk menuliskan tentang pengelolaan wakaf dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan doa kafarotul majlis dan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jika dilihat dari hasilnya mulai ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I lebih baik dari pada pre tes.

Melalui metode co-op co-op siswa dapat mengutarakan pemikirannya. Mereka juga dapat berinteraksi antar siswa dan siswa ke guru. Mereka juga mulai aktif dengan memberikan

pertanyaan mengenai materi pelajaran. Meskipun terkadang ada beberapa siswa yang memberikan pertanyaan usil. Namun justru itu yang membuat suasana kelas menjadi hidup. Karena semakin siswa tegang maka mereka tidak bisa berfikir dengan bebas. Kadang malah membuat mereka malas untuk berfikir jika mereka merasa terkekang.

Guru juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka tentang metode co-op co-op. ketika guru mengajukan pertanyaan “menurut pendapatmu tentang metode pembelajaran co-op co-op yang ibu terapkan dikelas bagaimana?”. Seorang siswa menjawab :

“seru bu. Enak kok. Enggag bikin tegang. Jadi kita itu enjoy gitu bu dalam belajar. Soalnya saya itu males bu kalau suasana kelas jadi tegang. Saya jarang ngomong lho bu di kelas kalau pelajaran, tapi diajar ibu saya bisa crewet deh. Saya bisa mengungkapkan unek-unek saya bu”⁴

Kemudian dari siswa lain juga menanggapi sebagai berikut:

“bagus bu bagus. Meskipun kita diskusi kayak biasanya tapi kita tetap dapat menyalurkan ide. Dengan begitu saya jadi mudah memahami pelajaran PAG bu.”⁵

Dan siswa ketiga yang paling aktif dikelas mengatakan:

“lanjutkan bu. Soalnya diskusinya jadi hidup. Yang paling saya suka itu membahas apa yang ingin kita tahu

⁴ Hasil wawancara dengan Regita Cahya Ramadhianti siswi kelas X Bahasa 1 pada tanggal 27 Februari 2014 pada pukul 11.40 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad siswa kelas X Bahasa 1 pada tanggal 27 Februari 2014 pada pukul 11.45 WIB

gitu bu. Enak bu pokoe, kalau bisa ngajar disini aja bu ya...hehe.”⁶

Pada siklus I para siswa sudah bisa aktif meski tidak keseluruhannya. Namun tidak menutup kemungkinan adanya kendala. Terkadang dikelas ada anak yang tidur, masih juga ada yang belum mau bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan ramai pada saat siswa yang lain presentasi. Untuk hal ini ibu Rifi selaku guru mata pelajaran member saran sebagai berikut:

“memang mbak siswa itu kayak gitu yang sabar dulu ya. Mungkin bu rifi bisa ngasih saran gini, untuk yang tidur langsung aja tunjuk dan kasih pertanyaan. Trus yang masih ramai dan menggantungkan jawaban pada teman kelompoknya coba sampean kasih hadiah bagi kelompok yang kompak dan aktif. Mungkin dengan begitu mereka bisa diatur. Butuh stimulus kayaknya ini mbk ya”⁷.

Dari wawancara dengan bu Rifi selaku guru mata pelajaran PAI peneliti mendapat masukan. Peneliti berharap dari masukan tersebut dapat menjadi solusi yang tepat dalam memecahkan kendala yang dihadapi peneliti agar bisa memaksimalkan hasil belajar di kelas.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Dari hasil pelaksanaan siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Para siswa sudah bisa mengungkapkan

⁶ Hasil wawancara dengan Novan Irza Hasan Maulana siswa kelas X Bahasa 1 pada tanggal 27 Februari 2014 pada pukul 11.50 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rifi guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada tanggal 27 Februari 2014 pada pukul 12.15 WIB

pendapatnya namun masih ada yang malu. Nilainya juga sudah ada yang melebihi nilai KKM namun itu hanya sebagian. Jadi menurut peneliti masih kurang maksimal dan perlu adanya revisi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil observasi pada siklus I ditemukan beberapa kendala atau masalah dalam melaksanakan metode co-op co-op, diantaranya yaitu:

- 1) Pada proses pembelajaran masih ada yang tidur.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang ramai dalam diskusi.
- 3) Beberapa siswa masih belum sadar akan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas.
- 4) Sebagian siswa ada yang kesulitan mengungkapkan apa yang ingin disampaikan

Untuk menyikapi kendala atau masalah di atas maka dibutuhkan solusi. Maka peneliti perlu melakukan perbaikan agar kendala atau masalah pada siklus I tidak terulang lagi pada pelaksanaan siklus II. Adapun perbaikannya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Ketika mendapati siswa yang tidur maka guru langsung memberikan pertanyaan kepadanya. Dan guru lebih memperhatikan siswa serta lebih menghidupkan kelas.

- 2) Memberikan hadiah kepada kelompok yang kompak dan aktif dengan tujuan mereka tidak ramai sendiri ketika ada temannya sedang presentasi.
- 3) Guru hendaknya keliling mengamati setiap kelompok untuk melihat bagaimana kinerja anggota kelompok. Dan membantu kelompok yang kesulitan dengan mengarahkan mereka.
- 4) Guru mendekati siswa yang dirasa sukar untuk mengungkapkan pikirannya dengan membantu mengarahkan siswa untuk tanggap dengan apa yang ada di sekelilingnya.

5. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada tanggal 28 Februari dan 6 Maret 2014. Agar pelaksanaan siklus II lebih baik dan maksimal maka peneliti benar-benar menyiapkan rencana yang matang dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, sehingga meminimalisir kesalahan pada siklus I terulang kembali.

a. Rencana Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti masih menggunakan metode co-op co-op sebagai metode pembelajarannya. Siklus II ini melanjutkan kompetensi dasar selanjutnya yaitu: menjelaskan pengelolaan wakaf dan Hikmah serta manfaat wakaf.

Seperti halnya siklus I di siklus II ini peneliti juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang mana terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

- 1) Kegiatan awal. Peneliti membuka dengan doa kemudian salam selama 7 menit dan dilanjut mengecek kehadiran siswa. Memberikan pertanyaan pada siswa dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan inti. Siswa diharuskan memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan tentang materi yang dibahas yang mana nantinya pertanyaan atau pernyataan tersebut akan jadi bahan diskusi mereka.
- 3) Kegiatan Akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014. Pada pertemuan ini peneliti masih menggunakan metode co-op co-op sebagai metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan adalah menjelaskan pengelolaan wakaf. Dalam pertemuan ini ada

tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini diawali dengan membaca doa. Adapun do'a yang dibaca adalah surat Al-Fatihah, Al Ikhlas, Al Alaq, An Nass, ayat kursi, dan asma'ul husna, setelah itu salam. Kemudian dilanjut dengan mengecek kehadiran dan menanya kabar siswa. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Sebelum membentuk kelompok guru menyuruh setiap siswa untuk maju kedepan menuliskan yang ingin mereka diskusikan. Untuk tidak keluar dari ranah materi maka guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada kesempatan ini. Dan menyuruh setiap kelompok kemarin yang sudah dibentuk untuk memilih sesuai keputusan bersama antar anggota kelompok.

Setelah semua kelompok mendapat tema diskusinya maka mereka mulai mendiskusikannya dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian memberikan kesempatan pada setiap

kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi di depan.

Setelah itu guru mengumpulkan tugas hasil diskusinya dan menempelkannya di papan tulis. Guru juga memberikan tambahan mengenai apa yang belum disampaikan oleh para siswa. Dan menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk menjelaskan pokok bahasan dari kelompok lain. Guru juga meluruskan pendapat para siswa yang kurang sesuai.

c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu guru memberikan motivasi untuk berlomba-lomba dalam beribadah. Kemudian pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2014 dan peneliti juga masih menggunakan metode co-op co-op seperti halnya pada pertemuan I. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan hikmah dan manfaat wakaf.

Perlu diketahui bahwa setelah selesai pembelajaran pada pertemuan II ini akan dilanjutkan tes, yang mana bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari pada pertemuan I dan pertemuan II. Di pertemuan II ini juga melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal ini diawali dengan membaca doa. Adapun do'a yang dibaca adalah surat Al-Fatihah, Al Ikhlas, Al Alaq, An Nass, ayat kursi, dan asma'ul husna, setelah itu salam. Kemudian dilanjut dengan mengecek kehadiran dan menanya kabar siswa. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Sebelum membentuk kelompok guru menyuruh setiap perwakilan dari kelompok untuk maju kedepan menuliskan tema yang ingin kelompok mereka bahas. Untuk tidak keluar dari ranah materi maka guru mengarahkan mereka dalam menentukan tema diskusi. Dan menyuruh setiap kelompok kemarin yang sudah

dibentuk untuk memilih sesuai keputusan bersama antar anggota kelompok.

Setelah semua kelompok mendapat tema diskusinya maka mereka mulai mendiskusikannya dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi di depan.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, guru melakukan tes untuk materi yang telah dipelajari pada pertemuan I dan ke II. Hasil dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas X Bahasa 1

No	NIS	NAMA	Nilai pre test	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	keterangan
1.	16377	ANANG DWI YULIANTO	48	76	88	L
2.	16390	ARTISA MEYTA MULANDARI	48	80	92	L
3.	16402	BALQIS KUSALFIANI	44	68	88	L
4.	16433	DEWI AYU FITRIANI	48	68	88	L
5.	16442	FANDI ARY RHAMADHAN	52	76	92	L
6.	16455	FIRYAL SALSABILA RAHIM	48	80	92	L
7.	16456	FIRZA TORIQ ISCHAQ	48	72	92	L
8.	16471	HANIF PRIMA NASHRULLOH	44	80	88	L

9.	16523	MUHAMAD TRISULA RUSDI JULI ANANDA	44	80	88	L
10	16524	MUHAMMAD	48	76	92	L
11	16534	NABILA IMANIA	52	80	88	L
12	16535	NABILA LARASATIPUTRI PRASETYA	52	80	88	L
13	16541	NANDA SUKMA TRIYULIANA	52	72	85	L
14	16551	NOVAN IRZA HASAN MAULANA	52	80	92	L
15	16577	REGITA CAHYA RAMADHIANTI	48	80	92	L
16	16591	RIZKY CHAIRANI KUSUMASTUTI	44	72	88	L
17	16632	YANUAR WAHYU RAMADHAN	44	72	89	L

c) Kegiatan akhir

Didalam kegiatan akhir atau penutup ini, guru menambahkan dari apa yang sudah dijelaskan siswa kemudian menarik kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. Sebelum ditutup dengan doa dan salam guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar.

Guru juga memberikan pengarahan bahwasanya kita sebagai manusia yang diberi amanat sebagai khalifah di bumi tidak boleh khianat.

c. Obsevasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini menurut pengamatan peneliti mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup bagus. Dari proses pembelajarannya pun sudah mulai mengalami

peningkatan. Siswa mulai terbiasa mengungkapkan pikirannya dan menjalin kekompakan serta tanggung jawab terhadap kelompok. Siswa juga bisa menghargai temannya yang sedang presentasi di depan dan sudah bisa disiplin bertanya dan teratur.

Selain pengamatan yang dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa dengan mengajukan pertanyaan: “apakah kamu suka dengan metode pembelajaran ini? kenapa?”

Siswa I menjawab:

“iya bu suka. Seru bu kalau kita presentasi di depan. Pembahasannya tidak ngebosenin jadi semangat aja untuk belajar. Trus itu bu saya jadi aktif bertanya soalnya dari pembahasannya membuat saya pingin tanya terus”⁸

Siswa II menanggapi sebagai berikut:

“wah seneng bu. Bisa tukar pikiran dengan teman-teman satu kelas. Kan awalnya dari pikiran kita terus dibahas di kelompok lalu dibahas lagi dengan teman satu kelas. Dengan begitu kan jadi tahu pemikiran teman-teman bu. Seru bu seru.”⁹

Sedangkan dari siswa III mengatakan:

“enak pak saya suka. Bisa rame-rame tukar pikiran bu jadi kita tidak hanya menggunakan pikiran kita untuk memikirkan pelajaran...hehehe. Saya suka bu kalau mikir bareng-bareng kan enak ada yang bantuin jadi tidak menjenuhkan dalam belajar”¹⁰

⁸ Hasil wawancara dengan Regita Cahya Ramadhianti siswi kelas X Bahasa 1 pada tanggal 6 Maret 2014 pada pukul 11.40 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad siswa kelas X Bahasa 1 pada tanggal 6 Maret 2014 pada pukul 11.45 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan Novan Irza Hasan Maulana siswa kelas X Bahasa 1 pada tanggal 6 Maret 2014 pada pukul 11.50 WIB

Selain itu ibu Rifi selaku guru mata pelajaran juga menanggapi mengenai pelaksanaan metode co-op co-op, kata beliau:

“mbak Nina anak-anak kok saya lihat sangat antusias belajar dengan njenengan ya. Anak-anak juga sudah tidak rewel. Mereka juga saya lihat saat presentasi sudah bisa mengeluarkan pemikirannya. Dan satu lagi yang saya suka mbk metode ini kelihatannya anak-anak jadi lebih aktif bertanya, kok nyaman banget gitu dalam pembelajaran.”¹¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa pada pelaksanaan metode co-op co-op para siswa lebih aktif dalam belajar. Selain itu para siswa juga timbul motivasi dalam belajar mengenai agama islam khususnya tentang wakaf.

Berdasarkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran co-op co-op mulai ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes mulai siklus I dan siklus II akan nampak peningkatannya. Hasil tes tersebut ternyata pada siklus II hasilnya lebih memuaskan dari hasil tes pada siklus I. Meski pada siklus I hasil tes menjelaskan bahwa nilai sebagian siswa sudah meningkat, namun masih terdapat 30 % siswa yang nilainya masih kurang dari nilai KKM. Dan pada siklus II hasil tesnya sudah lebih baik, karena 35% mendapat nilai diatas 90 dan 65% lainnya nilainya 85 keatas.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rifi guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada tanggal 6 Maret 2014 pada pukul 12.15 WIB

Para siswa juga sudah tidak canggung untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan sudah memenuhi target yang diharapkan guru dan siswa.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini para siswanya sudah dapat bekerjasama dengan baik dan juga sudah bisa teratur dalam bertanya. Dengan begitu hasil observasi pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat diamati dari hasil tes.

Menurut pengamatan peneliti dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran co-op co-op dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan dari siklus I dan siklus II. Ada beberapa hal yang diamati oleh peneliti antara lain dari tugas kelompok, keikutsertaan siswa dalam memecahkan masalah, keaktifan siswa, sikap menghargai siswa terhadap siswa lainnya dan soal latihan. Dari hal itu terlihat adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan analisa di atas dapat dikatakan bahwa penerapan metode co-op co-op dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Siswa mendapatkan nilai tes yang memuaskan .
- 2) Siswa sudah bisa disiplin dan teratur dalam memberikan pertanyaan dan sudah bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.
- 3) Siswa mampu berbicara dengan lancar dalam mengungkapkan pikirannya disepan teman lainnya. Tidak canggung lagi bagi siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Dari hasil pengamatan yang sudah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran co-op dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok, kedisiplinan siswa saat dikelas, keaktifan siswa, sikap menghargai siswa terhadap siswa lainnya dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dengan begitu maka, peneliti berasumsi bahwa tidak perlu diadakan siklus selanjutnya dan mengakhii penelitian tindakan kelas ini pada siswa Kelas X Bahasa 1 SMAN 2 Malang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas X Bahasa 1 SMAN 2 Malang. Peneliti menggunakan metode Co-op Co-op dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pengelolaan wakaf.

A. Penerapan metode co-op co-op dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode co-op untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan metode co-op co-op

Perencanaan pembelajaran metode co-op terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan metode terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test guna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi memahami pengelolaan wakaf dengan menggunakan metode diskusi biasa.

Peneliti menggunakan metode co-op co-op dengan cara setiap siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan. Kemudian dibentuklah kelompok diskusi dengan tema

yang diinginkan. Dengan begitu siswa lebih semangat untuk mendiskusikannya dan bertukar pikiran dengan teman lainnya.

Pembelajaran *cooperative learning* menuntut siswa untuk memilih informasi yang sesuai dengan permasalahan, mempertahankan informasi yang dimiliki dan mentransformasikan informasi ke dalam benaknya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Bruner yaitu bahwa inti dari belajar adalah cara-cara bagaimana orang memilih, mempertahankan, dan mentransformasi informasi secara aktif.¹ Supaya siswa memahami pengetahuan secara optimal maka dalam pembelajaran hendaknya guru menyediakan pengalaman-pengalaman yang optimal bagi siswa, menstruktur pengetahuan, materi disajikan secara tepat dan memberikan reinforcement yang tepat.

Sumber belajar yang digunakan adalah buku Modul dari guru pengajar dan dari MGMP. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, alat tulis, laptop dan LCD.

2. Pelaksanaan metode co-op co-op

Peneliti melakukan pre test terlebih dahulu sebelum menerapkan metode co-op co-op. Dan sebelumnya peneliti menggunakan diskusi biasa untuk mengukur pemahaman siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa ramai dan terlihat jenuh serta tidak antusias. Hal itu membuat mereka jadi tidak termotivasi untuk belajar dan menyebabkan rendahnya hasil belajar mereka.

¹ Dahar, R.W. *Teori-Teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga,1989), hlm. 97

Berdasarkan kendala diatas maka peneliti memilih metode co-op co-op untuk diterapkan agar para siswa lebih termotivasi untuk belajar serta aktif dalam pembelajaran dengan begitu hasil belajarpun meningkat.

Metode co-op co-op ini mengajak siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang materi yang dipelajari. Siswa juga diajak untuk bekerja sama saling tukar pikiran dengan anggota kelompok mengenai tema yang mereka pilih sesuai materi yang sedang dipelajari.

Hal itu sesuai dengan Johnson dan Johnson bahwa *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa didalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. *Cooperative learning* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu.²

Selain itu metode ini juga membangun interaksi sosial antar siswa. Karena dalam pelaksanaannya metode ini menggunakan kerjasama antar anggota tim. Disinilah timbul interaksi sebab siswa akan saling

² Robert E.Clavin, 2009. *Cooperative Learning(teori, riset dan praktik)*(Bandung: Nusa Media), hlm.250

belajar dengan satu sama lain mengenai pikiran-pikiran yang mereka ungkapkan.

Seperti halnya pendapat Damon, Murray, dan Wadsworth yang menyerukan untuk meningkatkan penggunaan aktifitas kooperatif di sekolah. Mereka beralasan bahwa interaksi diantara siswa dalam tugas-tugas pembelajaran akan terjadi dengan sendirinya untuk mengembangkan pencapaian prestasi siswa. Para siswa akan saling belajar satu sama lain karena dalam diskusi mereka mengenai konten materi, konflik kognitif akan timbul, alasan yang kurang pas juga akan keluar, dan pemahaman dengan kualitas yang lebih tinggi akan muncul.³

Pada siklus I dipertemuan pertama siswa yang sudah diterapkan metode co-op co-op sudah bisa bekerjasama dengan anggota kelompok dan sudah mulai aktif bertanya. Pada saat proses tanya jawab ketika presentasi siswa juga sudah berani bertanya.

Pada pertemuan kedua siswa diajak untuk menulis apa yang mereka ketahui mengenai materi yang dipelajari dikelas. Kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama memilih sesuai kesepakatan anggota kelompoknya untuk dijadikan tema diskusi dan mempresentasikan didepan kelas. Setelah pembelajaran selesai peneliti membagikan soal tes siklus I yang mana hasilnya sudah lumayan dari pada hasil pre test.

³ *Ibid.* hlm.36

Pada siklus II peneliti masih menggunakan metode co-op co-op sebagai metode pembelajaran. Pada pertemuan pertama siswa menuliskan sebuah pertanyaan yang ingin dibahas bersama. Dan seperti pertemuan sebelumnya kelompok yang sudah dibentuk memilih tema yang sesuai kesepakatan anggota kelompoknya dan mempresentasikannya didepan kelas. Kemudian kelompok lainnya menanggapi apa yang dipresentasikan dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan.

Pada pertemuan kedua, siswa sudah siap dengan tema kelompok yang akan dibahas. Karena sebelumnya peneliti memberi tugas untuk mencari tema yang ada disekitar mereka untuk dijadikan sebuah tema diskusi. Setelah selesai dipresentasikan, siswa mengerjakan soal tes siklus II.

Secara umum penerapan metode co-op co-op pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan antusias. Melalui pengamatan terlihat bahwa adanya rasa ingin tahu yang cukup besar dari siswa. Hal ini terlihat dari lebih aktifnya mereka dalam bertanya dan keseriusan mereka dalam mengerjakan tugas kelompok.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dilakukan setiap pertemuan berlangsung. Evaluasi ini dilakukan agar peneliti mengetahui tingkat keberhasilan dalam menggunakan metode co-op co-op yang telah diterapkan. Sedangkan bukti-bukti data kualitatif

dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa. Yang hasilnya mengatakan bahwa mereka menyukai penerapan metode co-op co-op.

Dari hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode co-op co-op dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas X Bahasa 1 SMAN 2 Malang, antara lain:

- a. Pada saat pelajaran berlangsung siswa lebih nyaman dan menikmatinya. Hal ini bisa dilihat dari semangat mereka ketika peneliti memulai pelajaran. Dengan begitu mereka jadi bisa menyampaikan pikiran mereka tanpa rasa canggung.
- b. Siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka ketika menanggapi materi yang sedang didiskusikan kelompok lainnya.
- c. Rasa tanggung jawab mulai muncul. Hal tersebut diketahui dari keseriusan mereka memilih tema diskusi dan cara mereka bertukar pikiran.
- d. Adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan hasil belajar setiap siklusnya.

B. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode co-op co-op pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang

Dari hasil tes siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwasanya penerapan metode co-op co-op pada mata pelajaran pendidikan agama

Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran, dimana siswa sangat antusias dan aktif dalam pelajaran.

Namun dalam pelaksanaan penelitian ini tidak luput dari kendala. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan metode co-op co-op dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya fasilitas yang memadai di kelas yang mendukung proses pembelajaran.
- b. Semangat dan antusias siswa dalam mengerjakan tugas

2. Faktor penghambat

a. Adapun faktor penghambat antara lain:

- 1) Siswa masih ragu dalam mengungkapkan pikirannya
- 2) Pembelajaran hanya dilakukan di ruang kelas saja.

b. Solusi dari faktor penghambat

- 1) Guru memberikan respon yang positif dan terus mendukung keterlibatan siswa dalam berfikir untuk berpendapat.
- 2) Menciptakan pembelajaran diluar kelas, misalnya membuat group sosial media untuk dijadikan media sharing.

C. Hasil belajar siswa setelah melaksanakan metode co-op co-op pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yang mana setiap siklusnya terdapat tes sebagai tolak ukur keberhasilan dari metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode co-op co-op. Selain itu peneliti juga melaksanakan pre tes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran.

Dari tes-tes yang diberikan disetiap siklusnya setelah menerapkan metode co-op co-op dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5.1

Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Bahasa 1 SMAN 2 Malang

No	NIS	NAMA	Nilai pre test	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	keterangan
1.	16377	ANANG DWI YULIANTO	48	76	88	L
2.	16390	ARTISA MEYTA MULANDARI	48	80	92	L
3.	16402	BALQIS KUSALFIANI	44	68	88	L
4.	16433	DEWI AYU FITRIANI	48	68	88	L
5.	16442	FANDI ARY RHAMADHAN	52	76	92	L
6.	16455	FIRYAL SALSABILA RAHIM	48	80	92	L
7.	16456	FIRZA TORIQ ISCHAQ	48	72	92	L
8.	16471	HANIF PRIMA NASHRULLOH	44	80	88	L
9.	16523	MUHAMAD TRISULA RUSDI JULI ANANDA	44	80	88	L
10	16524	MUHAMMAD	48	76	92	L
11	16534	NABILA IMANIA	52	80	88	L

12	16535	NABILA LARASATIPUTRI PRASETYA	52	80	88	L
13	16541	NANDA SUKMA TRIYULIANA	52	72	85	L
14	16551	NOVAN IRZA HASAN MAULANA	52	80	92	L
15	16577	REGITA CAHYA RAMADHIANTI	48	80	92	L
16	16591	RIZKY CHAIRANI KUSUMASTUTI	44	72	88	L
17	16632	YANUAR WAHYU RAMADHAN	44	72	89	L

Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti yang didasarkan pada bukunya Asep Jihad dan Abdul Haris yaitu:

1. Perubahan tingkah laku.

Melalui metode ini siswa lebih aktif dalam bertanya karena mereka mempunyai rasa keingintahuan yang cukup tinggi. Mereka juga terlihat nyaman dan menikmati pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka mengungkapkan pendapatnya. Dengan begitu mereka tidak canggung untuk mengungkapkan pendapatnya. Siswa disini dikatakan aktif, hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana bahwa siswa dikatakan aktif dapat dilihat dar⁴i:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2012.), hlm. 59

- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
 - e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
2. Pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari

Mungkin mereka tidak dapat secara langsung melakukan kegiatan wakaf, namun mereka mampu memahami wakaf dengan baik. Mereka juga mulai menjalankan ibadah seperti shodaqoh dengan ikhlas karena Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan hasil amal jariyah yang dilakukan setiap pertemuan.

3. Dapat diingat atau cukup mempengaruhi perilaku siswa.

Point nomer tiga, peneliti rasa bersangkutan dengan point nomer dua yang diatas. Dengan menggunakan metode co-op co-op pada materi wakaf dapat mempengaruhi perilaku siswa. Meski siswa tidak langsung berwakaf tetapi mereka mengetahui bahwa sebagian dari apa yang dimilikinya adalah milik orang lain. Dengan cara melihat mereka mau beramal jariyah pada saat ada sodara mereka yang terkena musibah.

4. Perubahan yang terjadi akibat dari pengajaran

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah diadakan pembelajaran mengenai pengelolaan wakaf menggunakan metode co-op co-op.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data-data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan metode co-op co-op ini terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan evaluasi. Langkah awal perencanaan ini adalah menentukan materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat soal pre test serta post test. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan sesuai rencana yang telah disusun oleh peneliti. Kantusiasan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu proses pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut: Adanya fasilitas yang memadai dikelas yang mendukung proses pembelajaran dan Semangat dan antusias siswa dalam mengerjakan tugas. Adapaun faktor penghambat antara lain: Siswa masih ragu dalam mengungkapkan pikirannya dan Pembelajaran hanya dilakukan diruang kelas saja.
3. Setelah menerapkan metode co-op co-op pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas X Bahasa 1 SMAN 2 Malang, terjadi

peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan disetiap siklusnya.

B. Saran

Selaku penulis sekaligus peneliti dalam hal ini ada beberapa saran dan sifatnya konstruktif yang bisa penulis berikan demi tercapainya kemajuan dan perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan terutama di SMA Negeri 2 Malang.

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Agar guru mempersiapkan bahan ajar secara matang dan memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sebelum proses mengajar berlangsung, guru haruslah pandai-pandai dalam membaca situasi dan kondisi siswa, sehingga metode yang digunakan itu dapat sesuai dengan kondisi mereka pada saat itu.
3. Memberikan selingan video yang menarik agar siswa dalam keadaan bosan bisa kembali aktif kembali.
4. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran co-op co-op tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja melainkan pada pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. Marimba. 1984. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Ma'arif.
- Arief Furchan. 2004. *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia (Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI)*. Yogyakarta; Gama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1996. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmah, A. 2008. *Pendekatan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Sub Pokok bahasan Pemuatan pada siswa kelas VIII G SMPN 1 Jember Tahun Ajaran 2007/2008 dengan Menggunakan Model Group Investigation*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- M. Ngalim, Purwanto. 1997. *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Miles, Matthew B. A. Michel Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sember Tentang Metode-Metode Baru*. terj. Tjetjep Rohandi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Mohyi, Ach. 1999. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Surabaya: UMM Press.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin MA, Dkk. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: PT Karya Abadi Tama.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Pemberdayaan, Pengembangan, Kurikulum hingga Redefinisi Islamiah Pengetahuan)*. Bandung; Nuansa Cendekia.
- Murni, Wahid. Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pathuddin. 2005. Model Coopertaive Learning, Kompetitif Dan Individualistik Dalam Pembelajaran Matematika Perspektif Konstruktivis. *Jurnal Sains dan Edukasi* (vol. 3. No 1), Maret 2005
- Ramayulis. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Kalam Mulia.
- Sabari, Yunus Hadi. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsudin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert. E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.

- Soetomo, 2001. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Paikemi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Toha, Ahmadi. 1986. *Terjemah Sahih Bukhori*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2013. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka cet.3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Malang

Nama Guru : Nina Novita Indah Wahyuni

Kelas/Semester : X/2

Tema : Pengelolaan Wakaf

Waktu : 6 JP X 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Memahami pengelolaan wakaf.
2. Menyajikan dalil tentang ketentuan waqaf.
3. Menyajikan pengelolaan wakaf.

C. Indikator

1. Mendeskripsikan pengertian wakaf
2. Menyebutkan dasar hukum wakaf
3. Menjelaskan tata cara pengelolaan wakaf

4. Menjelaskan pengelolaan wakaf di Indonesia
5. Menyebutkan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf
6. Menyebutkan hikmah dan manfaat wakaf.

D. Tujuan

Setelah kegiatan pembelajaran siswa :

1. Mampu mendeskripsikan pengertian wakaf dengan benar
2. Mampu menyebutkan dasar hukum wakaf dengan benar
3. Mampu menjelaskan tata cara pengelolaan wakaf dengan benar dan tepat
4. Mampu menyebutkan manfaat dan hikmah wakaf dengan benar
5. Mampu menyebutkan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf dengan benar dan tepat
6. Mampu menjelaskan pengelolaan wakaf di Indonesia dengan benar dan tepat
7. Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan wakaf di Indonesia dengan benar dan tepat

E. Materi Ajar

1. Pengertian

Menurut bahasa (etimologi) adalah **الْحَبْسُ** yang artinya tertahan .

Secara istilah syari' (terminologi) adalah : Menahan suatu benda dan membebaskan / mengalirkan manfaatnya.

Jadi maksudnya adalah menahan harta milik pribadi yang diserahkan kepada pihak lain untuk kepentingan umum dengan tujuan mendapatkan ridlo Allah SWT .

2. Landasan Hukum

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan seahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya

3. Rukun wakaf

- a. Al-waqif (orang yang mewakafkan), dengan syarat :
 - 1) Berakal
 - 2) Dewasa pemikirannya (rasyid).
 - 3) Sudah berusia baligh dan bisa bertransaksi.

- 4) Orang yang merdeka (bukan budak).
- b. Al-mauquf (harta yang diwakafkan)
- Berdasarkan jenis benda yang diwakafkan, maka wakaf terbagi menjadi tiga macam:
- 1) Benda / barang yang berupa benda yang diam/tidak bergerak, seperti tanah, rumah, toko, dan yang semisalnya.
 - 2) Benda / barang yang bisa dipindah/bergerak, seperti mobil, hewan, dan semisalnya
 - 3) Wakaf berupa uang.
- Adapun syarat syarat nya adalah :
- a) Harta tersebut telah diketahui dan jelas bendanya.
 - b) Benda tersebut adalah milik pribadi yang mewakafkan.
 - c) Harta yang diwakafkan adalah benda yang bermanfaat dan memiliki daya tahan lama
- c. Al- mauquf ‘alaih (pihak yang dituju dari wakaf tersebut), dengan syarat
- 1) Berakal
 - 2) Dewasa pemikirannya (rasyid).
 - 3) Sudah berusia baligh dan bisa bertransaksi.
 - 4) Orang yang merdeka (bukan budak belian).
- Dipandang dari sisi pemanfaatannya, maka wakaf terbagi menjadi dua:
- 1) Wakaf yang sifatnya tertuju pada keluarga (individu)
 - 2) Wakaf untuk amalan-amalan kebaikan. Wakaf ini diarahkan untuk kemaslahatan masyarakat di suatu negeri. Inilah jenis wakaf yang paling banyak dilakukan, seperti untuk masjid, madrasah,
- d. Shighah (lafadz dari yang mewakafkan).
- Adapun lafadz shighoh, para ulama membaginya menjadi dua bagian:
- 1) Lafadz yang sharih, yaitu lafadz yang dengan jelas menunjukkan wakaf dan tidak mengandung makna lain.
 - 2) Lafadz kinayah, yaitu lafadz yang mengandung makna wakaf meskipun tidak secara langsung dan memiliki makna lainnya, namun dengan tanda - tanda yang mengiringinya menjadi bermakna wakaf.

Untuk lafadz yang pertama, maka cukup dengan diucapkannya akan berlaku hukum wakaf. Adapun lafadz yang kedua ketika diucapkan akan berlaku hukum wakaf jika diiringi dengan niat wakaf atau lafadz lain yang dengan jelas menunjukkan makna wakaf.

4. Keutamaan Wakaf

Di antara keistimewaan wakaf dibandingkan dengan sedekah dan hibah adalah :

- a. Terus-menerusnya pahala yang akan mengalir. Ini adalah tujuan wakaf dilihat dari sisi wakif (yang mewakafkan).
- b. Terus-menerusnya manfaat dalam berbagai jenis kebaikan dan tidak terputus dengan sebab berpindahnya kepemilikan. Ini adalah tujuan wakaf dilihat dari kemanfaatannya bagi kaum muslimin.

F. Alokasi Waktu

6 x 45 Menit (270 menit)

G. Metode

Metode : Co-op Co-op

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. • Guru melakukan absensi • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 	12 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati teks tentang pengertian wakaf • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi stimulus dengan memberi pertanyaan pada siswa. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pengertian wakaf? 2. Siapa yang pernah melakukan wakaf? 	65 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan Data / Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi kelompok menjadi 4 - Guru membantu siswa memilih judul diskusi agar tidak keluar dari materi - Siswa mendiskusikan judul yang sudah diperoleh • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan dari salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain. • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama dengan kelompok menyimpulkan materi yang sudah didiskusikan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Guru memberikan motivasi agar siswa lebih mengetahui tentang pentingnya materi yang sudah dipelajari. • Guru menutup pelajaran dengan do'a. 	13 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. • Guru melakukan absensi • Mengaitkan pembelajaran yang kemarin dengan pembelajaran yang akan di bahas sekarang. 	12 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencermati bacaan tentang dasar hukum wakaf - Siswa menyimak penjelasan materi. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi stimulus dengan bertanya pada siswa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi dasar melaksanakan wakaf? • Mengumpulkan Data / Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi 4 kelompok - Guru membantu siswa untuk memilih judul diskusi sesuai materi dan mendiskusikannya • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menunjukkan hasil diskusinya di depan siswa lainnya • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan secara sederhana tentang dasar hukum wakaf 	65 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Guru memberikan motivasi agar siswa lebih mengetahui tentang pentingnya materi yang sudah dipelajari. • Guru menutup pelajaran dengan do'a. 	13 Menit

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Dekkripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. • Guru melakukan absensi • Mengaitkan pembelajaran yang kemarin dengan pembelajaran yang akan di bahas sekarang. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi 	12 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati bacaan teks tentang tentang keutamaan wakaf. - Siswa menyimak penjelasan materi tentang pengelolaan wakaf. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya pada siswa tentang keutamaan dan hikmah wakaf <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang mengurus perwakafan? • Mengumpulkan Data / Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi 4 kelompok diskusi - Guru membantu siswa untuk memilih judul diskusis dan mendiskusikannya • Mengkomunikasikan <p>Siswa mengkomunikasikan tentang pengelolaan wakaf wakaf</p> • Mengasosiasi <p>Menyimpulkan materi tentang pengelolaan wakaf</p> 	65 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil belajar 	13 Menit

	<p>siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Guru memberikan motivasi pada siswa • Guru menutup pelajaran dengan do'a. 	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Pertemuan ke-4

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. • Guru melakukan absensi • Mengaitkan pembelajaran yang kemarin dengan pembelajaran yang akan di bahas sekarang. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	12 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencermati bacaan teks tentang pengelolaan wakaf di Indonesia - Menyimak penjelasan materi. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya tentang pengelolaan wakaf di Indonesia: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di Indonesia ada UUD tentang wakaf? 2. Bagaimana bunyi UUD no 41 tahun 2004? • Mengumpulkan Data / Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi menjadi 4 kelompok - Siswa bersama dengan kelompoknya melakukan diskusi tentang pengelolaan wakaf di Indonesia. 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan Siswa menyampaikan hasil diskusi • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama dengan kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi tentang pengelolaan wakaf di Indonesia 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Guru memberikan motivasi pada siswa Guru menutup pelajaran dengan do'a 	13 Menit

Pertemuan ke-5

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. • Guru melakukan absensi • Mengaitkan pembelajaran yang kemarin dengan pembelajaran yang akan di bahas sekarang. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	12 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati materi unsur wakaf - Menyimak penjelasan materi. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya pada siswa tentang unsur wakaf <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapakah yang menangani perwakafan? 2. Boleh apa tidak kita melakukan wakaf pada kyai? 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan Data / Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk 4 kelompok - Siswa bersama kelompok melakukan diskusi tentang unsure wakaf • Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil diskusi • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok menyimpulkan data yang sudah diperoleh. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Guru memberikan motivasi agar siswa lebih mengetahui tentang pentingnya materi yang sudah dipelajari. • Guru menutup pelajaran dengan do'a 	13 Menit

Pertemuan ke-6

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. • Guru melakukan absensi • Mengaitkan pembelajaran yang kemarin dengan pembelajaran yang akan di bahas sekarang. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	12 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan tentang hikmah dan manfaat wakaf - Menyimak penjelasan materi • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya pada siswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Boleh apa tidak kita berwakaf untuk diri kita sendiri? 2. Apa manfaat berwakaf? • Mengumpulkan Data / Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk menjadi 4 kelompok - Siswa mendiskusikan materi dengan membentuk kelompok • Menkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok menyimpulkan data yang sudah diperoleh. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Guru memberikan motivasi pada siswa • Guru menutup pelajaran dengan do'a 	13 Menit

I. Sumber dan Media Pembelajaran

• Sumber Belajar

- Al-Qur'an
- Buku ajar PAI, PAG 02
- Modul
- Buku-buku fiqih wakaf

- Internet
- **Media pembelajaran**
 - Papan tulis
 - Laptop
 - LCD
 - Kertas

J. Penilaian

- Pengamatan kerja kelompok/diskusi

No	N A M A	Keaktifan				Menghargai pendapat orang lain				Kerjasama				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	Jumlah Skor													

➤ Keterangan :

Sangat Baik : A= 85-100 => 4

Baik : B= 75-85 => 3

Cukup/sedang : C= 61-75 => 2

Kurang : D= <60 => 1

1. Siswa mendapat nilai A jika aktif dalam diskusi di kelas dan tanggap jika ada orang lain berpendapat serta ikut bekerjasama dalam kelompoknya.
2. Siswa mendapat nilai B jika aktif dalam diskusi di kelas dan tanggap jika ada orang lain berpendapat
3. Siswa mendapat nilai c jika siswa kurang aktif dalam diskusi dan tidak begitu merespon pendapat orang lain
4. Siswa mendapat nilai D jika siswa berperilaku acuh selama diskusi sampai pelajaran selesai

1. Siswa dapat nilai A jika siswa mampu mempraktikkan pengelolaan wakaf dengan benar dan siswa dapat bekerjasama dengan baik didalam tim
2. Siswa dapat nilai B jika siswa tidak begitu menguasai materi namun siswa mau bekerjasama dengan timnya
3. Siswa mendapat nilai C jika siswa tidak menguasai materi dan tidak serius dalam mempraktikkan wakaf
4. Siswa mendapat nilai D jika selama mempraktikkan siswa acuh

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

DWI RIFIANI, M.Ag

NIP. 19740616 200903 2 002

NINA NOVITA INDAH W

NIM 10110047

FOTO PENELITIAN



Gambar diatas menunjukkan suasana pembelajaran dikelas menggunakan metode Co-op Co-op.



Gambar diatas menunjukkan siswa sedang menuliskan ide untuk jadi bahan diskusi



Gambar diatas menunjukkan ketika siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi mereka



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1047/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

2 Januari 2014

Kepada
Yth. Kepala SMAN 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nina Novita Indah Wahyuni
NIM : 10110047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Co-op Co-op Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 2 Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



Certificate No. IC08/1219



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 MALANG

Jl. Laksamana Martadinata No 84, telp. (0341) 366311
Website : <http://www.smandaku.com> Fax. 0341- 364357

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 326 /35.73.304.02/2014

Kepala SMA Negeri 2 Malang menerangkan bahwa :

Nama : **NINA NOVITA INDAH WAHYUNI**
NIM : 10110047
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
Pelaksanaan : Februari s.d Maret 2014

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Malang.
Surat keterangan ini diberikan untuk memenuhi tugas penelitian dengan judul:

**"Penerapan Metode Co-op Co-op dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 2 Malang"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

22 Mei 2014
Kepala Sekolah



Drs. H. BUDI HARSONO

Pembina

NIP. 19540705 198003 1 028



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398
<http://www.tarbiyah.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nina Novita Indah Wahyuni
NIM : 10110047
Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Judul : Penerapan Metode Co-Op Co-Op Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA 2
Malang

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf
1.	23 April 2014	Bab I	
2.	28 April 2014	Bab II	
3.	5 Mei 2014	Bab III	
4.	8 Mei 2014	Bab IV	
5.	14 Mei 2014	Bab V	
6.	12 Mei 2014	Bab VI	
7.	19 Mei 2014	ACC	

Malang, 19 Mei 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nina Novita Indah Wahyuni
NIM : 10110047
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 03 November 1991
Fak./Jur./ Prog. Study : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam/
Pendidikan Agama Islam.

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : RT: 012 RW: 006 Ds. Jegreg Kec. Modo Kab. Lamongan

No. telp/ HP : 085755493525

Email : niena_yoonhe@yahoo.com

Latar Belakang Pendidikan

SDN Jegreg II (1998-2004)

Mts Negeri Kepohbaru (2004-2007)

MAN 1 Bojonegoro (2007-2010)

UIN Maliki Malang (2010-2014)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Majalah Buletin Madrasah di MAN Model 1 Bojonegoro periode 2007-2009
2. Devisi keamanan Syabab Mabna Asma' Binti Abu Bakar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang Periode 2010-2011
3. Co. Bidang Kesehatan UKM KSR-PMI Unit UIN Maliki Malang Periode 2013
4. Anggota Bidang HUMAS KSR-PMI Unit UIN Maliki Malang Periode 2014
5. Anggota PMI Kota Malang 2012 - sekarang